

**MANAJEMEN KOPERASI UNIT DESA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN BANYUMAS, KABUPATEN BANYUMAS
(Studi Kasus di KUD “ARIS” Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
ROSIANA
NIM. 1717201128

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosiana
NIM : 1717201128
Jenjang : S. 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Manajemen Koperasi Unit Desa Dalam Upaya
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan
Banyumas, Kabupaten Banyumas (Studi di Kasus KUD
“ARIS” Banyumas)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Rosiana

NIM. 1717201128



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

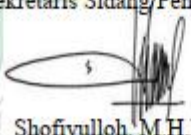
MANAJEMEN KOPERASI UNIT DESA DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN BANYUMAS,
KABUPATEN BANYUMAS (STUDI KASUS DI KUD "ARIS" BANYUMAS)

Yang disusun oleh Saudari **Rosiana NIM. 1717201128** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis tanggal 21 Oktober 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Deva Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Shofiyulloh, M.H.I
NIP. 19870703 201903 1 004

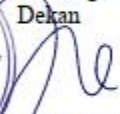
Pembimbing/Penguji


H. Slamet Akhmadi, M.S.I
NIDN. 2111027901

Purwokerto, 25 Oktober 2021

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19750921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Rosiana NIM. 1717201128 yang berjudul:

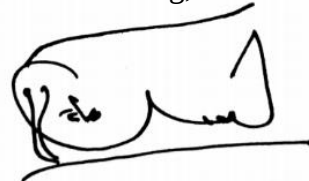
**MANAJEMEN KOPERASI UNIT DESA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN BANYUMAS, KABUPATEN BANYUMAS
(Studi Kasus di KUD “ARIS” Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Purwokerto, 15 Oktober 2021

Pembimbing,



H. Slamet Akhmadi, M.S.I.

NIDN. 2111027901

**MANAJEMEN KOPERASI UNIT DESA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN BANYUMAS, KABUPATEN BANYUMAS
(Studi Kasus di KUD “ARIS” Banyumas)**

Rosiana
NIM. 1717201128

E-mail: rosianatok11@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

ABSTRAK

KUD “ARIS” Banyumas merupakan salah satu koperasi primer yang berada di Kecamatan Banyumas yang dapat dikatakan maju. Kemajuan koperasi saat ini dapat dilihat dari perkembangan Sisa Hasil Usaha di setiap tahun terus meningkat. Peningkatan Sisa Hasil Usaha dikarenakan adanya manajemen yang baik dari koperasi tersebut. Sehingga diharapkan dengan adanya perkembangan KUD “ARIS” Banyumas dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terbukti dengan hanya ada satu desa yang masuk dalam data rekapitulasi desa dengan tingkat kesejahteraan rendah di 14 kabupaten prioritas di Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian dan kemudian penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Pelaksanaan manajemen KUD “ARIS” Banyumas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah tergolong baik dibuktikan dengan adanya penerapan manajemen koperasi yang baik. Manajemen koperasi terdiri dari Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas. Adapun proses manajemen yang sudah sesuai yang diterapkan oleh KUD “ARIS” Banyumas, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengaruh dari adanya manajemen KUD “ARIS” Banyumas yang baik, masyarakat mengalami peningkatan kesejahteraan dibuktikan dengan sudah terpenuhinya indikator-indikator keluarga sejahtera berdasarkan ukuran kesejahteraan masyarakat menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Kata Kunci: Manajemen Koperasi, Koperasi Unit Desa, Kesejahteraan Masyarakat.

**COOPERATIVE MANAGEMENT OF VILLAGE UNITS IN AN EFFORT
TO IMPROVE THE WELFARE OF THE COMMUNITY
IN THE BANYUMAS SUB-DISTRICT, BANYUMAS DISTRICT
(Case Study at KUD “ARIS” Banyumas)**

Rosiana
NIM. 1717201128

E-mail: rosianatok11@gmail.com

Department of Sharia Economics, Faculty of Economics and Islamic Business,
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

ABSTRACT

KUD “ARIS” Banyumas is one of the primary cooperatives located in Banyumas District which can be said to be advanced. The progress of the current cooperative can be seen from the development of the remaining operating income every year which continues to increase. The increase in the remaining operating results is due to the good management of the cooperative. So it is hoped that the development of the Banyumas "ARIS" KUD can improve the welfare of the community, as evidenced by the fact that there is only one village that is included in the village recapitulation data with low welfare levels in 14 priority districts in Central Java.

This research is a field research with the type of research is qualitative research with descriptive analysis approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis was carried out by data reduction, presentation and then drawing conclusions. The technique of examining the data in this study used the triangulation method.

The implementation of the management of KUD "ARIS" Banyumas in an effort to improve the welfare of the community has been classified as good, as evidenced by the implementation of good cooperative management. Cooperative management consists of a meeting of members, administrators, and supervisors. The management process that has been implemented by KUD "ARIS" Banyumas is appropriate, namely planning, organizing, actuating, and controlling. The influence of the existence of good management of KUD "ARIS" Banyumas, the community has increased welfare as evidenced by the fulfillment of prosperous family indicators based on community welfare measures according to the National Family Planning Coordinating Board (BKKBN).

Keywords: Cooperation Management, Village Unit Cooperatives, Community Welfare.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis lengkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

Ta' Marbuthah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokasi Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	dammah	Ditulis	U

Vokasi Panjang

	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	Dammah	Ditulis	U
	فرض	Ditulis	<i>furud'</i>

Vokasi Lengkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mngikutinya, serta menghilangkannya l (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk”

(Q.S Ad-Duha: 7)

“Memulai dengan keyakinan, berjalan dengan keikhlasan, dan selesai dengan bahagia”

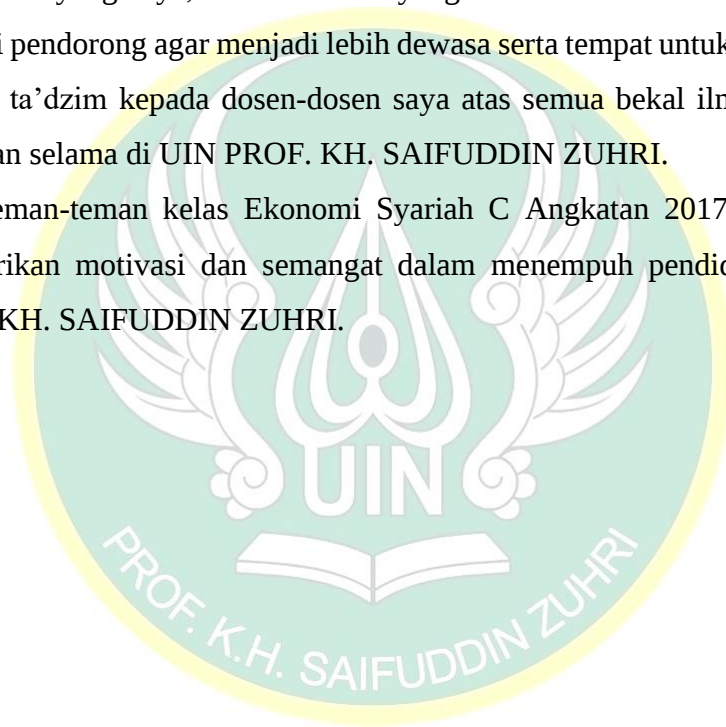
(Rosiana)



PERSEMBAHAN

Tiada kata selain rasa syukur yang diucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan melancarkan seluruh proses skripsi saya sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Saya mempersembahkan skripsi ini sebagai rasa hormat dan cinta kasih saya yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Bapak Samin dan Ibu Rusmini yang selalu mendukung dalam setiap langkah penulis serta mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu berdoa untuk keberhasilan saya.
2. Kakak tersayang saya, Mba Selviana yang turut mendoakan saya dan selalu menjadi pendorong agar menjadi lebih dewasa serta tempat untuk bercanda ria.
3. Hormat ta'dzim kepada dosen-dosen saya atas semua bekal ilmu yang telah diberikan selama di UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI.
4. Serta teman-teman kelas Ekonomi Syariah C Angkatan 2017, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh pendidikan di UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan inayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga para sahabat-sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi akhirnya dapat diselesaikan dengan judul “Manajemen Koperasi Unit Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di KUD “ARIS” Banyumas)”, untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari adanya halangan, rintangan dan ujian, namun pada akhirnya selalu ada jalan kemudahan, tentunya tidak terlepas dari beberapa pihak yang banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan masukan yang berharga kepada peneliti. Teriring ucapan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI.
7. Mahardika Cipta Raharja, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI.

8. H. Slamet Akhmadi, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI.
10. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI.
11. Orang tua tercinta Bapak Samin dan Ibu Rusmini serta kakak saya yaitu Mba Selviana atas motivasi, bimbingan, do'a dan dukunganya yang telah kalian berikan sampai saat ini.
12. Seluruh Pengurus, Manajer, Karyawan/karyawati, dan anggota KUD "ARIS" Banyumas yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Untuk orang yang kusebut dalam do'a, Adam Amirudin. Terimakasih sampai detik ini menjadi penyemangat, penghibur, dan menjadi pelangi di kehidupan penulis.
14. Sahabat seperjuangan Rizki, Oca, dan Ika yang saling *support*. Terimakasih atas waktu kalian untuk saling bercerita, memotivasi, dan berbagi suka duka dari awal kuliah sampai saat ini. Tetap semangat!!
15. Keluarga Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon FEBI Komisariat Walisongo UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI, terimakasih atas keceriaan, suasana yang berbeda, dan kesempatannya untuk saling berbagi ilmu.
16. Kabinet Orion DEMA FEBI 2020/2021, terimakasih sudah menjadi tempat pengalaman berorganisasi yang luar biasa.
17. UKM Olahraga UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI, terimakasih telah memberikan tambahan pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di kampus.
18. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun

sangat diperlukan guna penyempurnaan skripsi ini serta dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 15 Oktober 2021

Penulis,



Rosiana

NIM. 1717201128



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Manajemen.....	16
B. Koperasi Unit Desa	20
C. Manajemen Koperasi.....	28
D. Kesejahteraan Masyarakat	30
E. Landasan Teologis	37
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Pengambilan Sampel	45
F. Teknik Analisis Data	46
G. Uji Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1. Sejarah dan Perkembangan KUD “ARIS” Banyumas.....	47
2. Visi dan Misi KUD “ARIS” Banyumas	47
3. Tujuan KUD “ARIS” Banyumas	48
4. Struktur Organisasi KUD “ARIS” Banyumas	49
B. Hasil Penelitian Manajemen Koperasi Unit Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di KUD “ARIS” Banyumas)	50
1. Manajemen KUD “ARIS” Banyumas	50
2. Pengaruh Manajemen di KUD “ARIS” Banyumas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.....	59
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) KUD “ARIS” Banyumas	4
Tabel 2	Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3	Daftar Jumlah Anggota Aktif KUD Aris Banyumas Per 31 Desember 2020.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi KUD “ARIS” Banyumas.....	49
----------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 4 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 5 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 6 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 7 : Sertifikat PPL
- Lampiran 8 : Sertifikat PBM
- Lampiran 9 : Sertifikat KKN
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang dimana sebagian besar penduduk hidup di daerah pedesaan sehingga apabila pembangunan nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka kawasan pedesaan mendapat prioritas sebagai bidang garapan pembangunan. Kawasan pedesaan pada saat ini dapat diidentikkan dengan kata "kemiskinan". Pada kenyataannya, banyak masyarakat yang tinggal dipedesaan sangat akrab dengan kemiskinan. Pada umumnya mereka hidup dalam keterbatasan, kemiskinan serta ketidakberdayaan dalam menghadapi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi. Ketidakberdayaan masyarakat pedesaan termasuk masyarakat miskin, disamping disebabkan oleh masalah ekonomi, juga kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat, termasuk informasi (Sianipar, 2019). Oleh karena itu, pembangunan pada bidang ekonomi merupakan penggerak utama dalam perkembangan dan kemajuan dalam rangka mensejahterakan rakyat.

Untuk menyikapi persoalan di atas, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam memecahkan masalah perekonomian yang dialami oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu pembangunan koperasi. Koperasi mengandung makna kerjasama. Pada dasarnya segala bentuk kerjasama itu bertujuan untuk mempertahankan diri dari tindakan pihak luar, dengan menarik manfaat yang sebesar-besarnya suatu suasana hidup berkumpul. Bentuk kerjasama yang mengandung aspek ekonomi serta merupakan kerjasama untuk menolong terutama diri sendiri dengan cara bersama-sama yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan. Koperasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat (Sianipar, 2019).

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, yang dimaksud

dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan (Nendra, 2018). Pada dasarnya segala bentuk kerjasama itu bertujuan untuk mempertahankan diri terhadap tindakan pihak luar, dengan menarik manfaat yang sebesar-besarnya. Bentuk kerjasama yang mengandung aspek ekonomis dan sosial serta merupakan kerjasama untuk menolong terutama diri sendiri dengan cara bersama-sama yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan (Nahrowi, 2020).

Koperasi sangat penting sebagai wadah dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesejahteraan rakyat. Sejalan dengan tujuan koperasi, dibutuhkan manajemen yang baik agar tujuan tersebut tercapai. Setiap organisasi memerlukan tata laksana yang baik dan rapi agar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Seperti yang diuraikan oleh GR. Terry dalam teorinya menyatakan manajemen sebagai proses terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan saran-saran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya. GR. Terry membagi 4 (empat) fungsi dasar manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) (Syahputra, 2016).

Sehubungan dengan adanya fungsi manajemen tersebut dalam upaya mencapai tujuan dari koperasi, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan adalah suatu sistem yang terorganisasi dari layanan layanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Tujuan kesejahteraan adalah untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan dan kondisi kehidupan yang layak, mendapatkan kesempatan yang sama dengan

warga lainnya, peningkatan derajat harga diri setinggi mungkin, kebebasan berfikir melakukan kegiatan tanpa gangguan sesuai dengan hak asasi manusia. Keluarga sejahtera menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas hubungan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Adapun indikator tingkat kesejahteraan masyarakat berdasar kepada tinjauan BKKBN, meliputi indikator Keluarga Sejahtera I (KS I), indikator Keluarga Sejahtera II (KS II), indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), indikator tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) (Rosni, 2017).

Berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah, salah satunya pendirian Koperasi Unit Desa (KUD). Koperasi Unit Desa adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup wilayah kecamatan. Pembentukan KUD merupakan penyatuan dari beberapa koperasi pertanian kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan (Kirwani, 2016)

Koperasi Unit Desa digolongkan jenis usaha yang termasuk dalam ekonomi kerakyatan karena sifatnya mandiri dan merupakan usaha bersama. Pada dasarnya, dibentuk KUD ini oleh pemerintah bertujuan agar organisasi ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha-usaha kegiatan ekonomi. Salah satu koperasi primer yang berada di Kecamatan Banyumas adalah Koperasi Unit Desa (KUD) “ARIS”. KUD “ARIS” merupakan koperasi unit desa yang berada di Kecamatan Banyumas, secara geografis terletak di Desa Kejawar kilometer 0. Berdiri pada tahun 1974 koperasi ini merupakan penggabungan dari koperasi-koperasi primer yang ada di dua belas desa di Kecamatan Banyumas. KUD “ARIS” adalah kependekan dari Anggayuh Rakyat Indonesia Sejahtera. Jadi, keberadaan KUD “ARIS” ini diharapkan dapat mensejahterakan rakyat.

Dengan perkembangan yang sangat pesat KUD “ARIS” ditetapkan

sebagai KUD model di wilayah Jawa Tengah pada tahun 1980. Selanjutnya di tahun 1983 KUD “ARIS” ditetapkan sebagai KUD andalan. Pada tahun 1986 KUD “ARIS” ditetapkan sebagai KUD yang memiliki jenis serba usaha dengan Klasifikasi A (baik). Berikut hasil wawancara dengan Ketua KUD “ARIS”, yaitu Bapak Norah Diyatmoko pada 24 Juni 2021, beliau berkata:

“Dalam mengembangkan koperasi, saat ini KUD “ARIS” memiliki beberapa unit usaha yang semuanya berkembang dapat dilihat dari perkembangan SHU (Sisa Hasil Usaha). Beberapa unit usaha yang dikembangkan KUD “ARIS” Banyumas, yaitu unit pemasaran dan jasa terdiri dari *Rice Milling Unit*/penggilingan padi dan penjualan merang; unit pertokoan terdiri dari sarana produksi pertanian, warung serba ada, swalayan, angkutan; unit perkreditan terdiri dari unit simpan pinjam; dan unit lain-lain terdiri dari bunga/jasa bank, jasa pinjaman modal tidak tetap, sewa kios, penyertaan koperasi digital, dan lain-lain.

Selain usaha koperasi yang menjadi kemajuan koperasi itu sendiri, Sisa Hasil Usaha juga dapat dilihat sebagai kemajuan koperasi. Berikut data perkembangan Sisa Hasil Usaha KUD “ARIS” Banyumas periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

Tabel. 1
Perkembangan SHU KUD “ARIS” Banyumas
Periode Tahun 2015 s.d. 2020.

No.	Tahun	Pendapatan (Rp)	Beban Usaha (Rp)	SHU (Rp)
1	2015	724.556.914	621.666.166	102.890.748
2	2016	764.568.077	658.155.257	106.412.820
3	2017	793.521.560	681.372.584	112.148.976
4	2018	801.079.613	685.951.732	115.127.881
5	2019	904.314.233	779.175.798	125.138.435
6	2020	737.832.911	600.356.535	137.476.376

Sumber: Laporan Pengurus dan Laporan Pengawas KUD “ARIS” Banyumas.

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan SHU KUD “ARIS” Banyumas terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pembagian SHU dilakukan

secara transparan guna membuktikan koperasi telah menjalankan sebagai badan usaha yang sehat. Pembagian SHU juga telah dilakukan setiap satu kali dalam setahun. Upaya yang dilakukan oleh KUD “ARIS” Banyumas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang diberikan oleh koperasi. Sarana dan prasarana tersebut meliputi, unit swalayan, unit warung serba ada, unit simpan pinjam, unit sarana produksi pertanian, dan unit penggilingan padi.

Berdasarkan data rekapitulasi desa dengan tingkat kesejahteraan rendah (desa merah) di 14 kabupaten prioritas di Jawa Tengah tahun 2019, hanya terdapat satu desa di Kecamatan Banyumas yang tergabung dalam KUD “ARIS” Banyumas yang tergolong desa dengan tingkat kesejahteraan rendah yaitu desa Pasinggangan. Desa-desanya lainnya di kecamatan Banyumas yang tergabung dalam KUD “ARIS” Banyumas dan tidak masuk dalam data rekapitulasi desa dengan tingkat kesejahteraan yaitu Sudagaran, Kedunguter, Danaraja, Kejawar, Karangrau, Kedunggede, Pekunden, Kalisube, Dawuhan, Binangun, dan Papringan.

Alasan penelitian berawal dari KUD “ARIS” Banyumas yang merupakan koperasi primer di Kabupaten Banyumas yang dapat dikatakan maju. Kemajuan koperasi saat ini dapat dilihat dari perkembangan SHU di setiap tahun terus meningkat. Peningkatan SHU dikarenakan adanya manajemen yang baik dari koperasi tersebut. Sehingga diharapkan dengan adanya perkembangan KUD “ARIS” Banyumas dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terbukti dengan hanya ada satu desa yang masuk dalam data rekapitulasi desa dengan tingkat kesejahteraan rendah (desa merah) di 14 kabupaten prioritas di Jawa Tengah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Manajemen Koperasi Unit Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di KUD “ARIS” Banyumas).

B. Definisi Operasional

1. Manajemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti manajemen yaitu penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan menurut James F. (2004), manajemen adalah proses perencanaan,

pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegras kegiatan-kegiatan kerja yang diselesaikan secara efisien dan efektif (Batlajery, 2016).

2. Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Unit Desa adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) ini merupakan penyatuan dari beberapa Koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan. Selain itu, KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah (Ismail, 2015).

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk keadaan yang baik kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda (Utami, 2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dapat ditinjau menurut BKKBN, meliputi indikator Keluarga Sejahtera I (KS I), indikator Keluarga Sejahtera II (KS II), indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), indikator tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) (Rosni, 2017). Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat di wilayah Kecamatan Banyumas yang menjadi anggota KUD “ARIS” Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana manajemen KUD “ARIS” Banyumas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Apa pengaruh manajemen KUD “ARIS” Banyumas terhadap kesejahteraan

masyarakat?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui manajemen KUD “ARIS” Banyumas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui pengaruh manajemen KUD “ARIS” Banyumas terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi kepada masyarakat luas tentang hal yang berkaitan dengan manajemen Koperasi Unit Desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan ilmu, khususnya dalam bidang ekonomi.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

3. Bagi Pengurus KUD “ARIS” Banyumas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi sehingga mencapai tujuan yang maksimal.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu daftar referensi yang berisi penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan untuk menggali informasi terkait judul yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh Siti Rahayu dengan judul “Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan SHU

(Sisa Hasil Usaha) Kasus Koperasi Mitra Sejati Pangkalan Kuras”, dapat disimpulkan bahwa manajemen koperasi yang dilakukan oleh Koperasi Mitra Sejati Pangkalan Kuras dalam kategori baik. Penerapan manajemen Koperasi Mitra Sejati Pangkalan Kuras ditanggapi responden dengan baik, karena apa yang telah diterapkan sesuai dengan harapan dari pengurus tersebut, akan tetapi pada penerapannya beberapa sebagian responden anggota menanggapinya sudah sangat baik akan tetapi ada juga sebagian kecil responden yang merasa penerapan manajemen koperasi yang dilakukan oleh Koperasi Mitra Sejati Pangkalan Kuras sudah baik dan ada juga yang sangat baik. Hanya saja masih harus melakukan beberapa perbaikan-perbaikan dalam manajemen koperasinya agar target yang diharapkan sesuai dengan realisasi (Rahayu, 2014). Peneliti sebelumnya menekankan pada manajemen dalam meningkatkan SHU dan menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan peneliti membahas tentang manajemen koperasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian Gevinanda, dkk menunjukkan bahwa kondisi keuangan menunjukkan bahwa KUD Suka Makmur, KUD Sawit Mandiri, KUD Karya Mandiri, dan KUD Harapan Makmur memiliki modal lebih besar dibandingkan dengan hutang yang ditanggung. Sedangkan KUD Karya Tani memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Dari hasil perhitungan likuiditas KUD di Kecamatan Tebing Tinggi mampu menjamin hutang yang dimiliki dengan aktiva lancar dan persediaan, namun KUD tidak mampu menjamin hutang dengan kas dan bank, karena KUD memiliki saldo kas yang kecil. Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas menyatakan KUD mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dari hasil perhitungan profitabilitas KUD mampu menghasilkan laba dari usaha yang dijalankan. Dari perhitungan rasio aktivitas KUD memiliki nilai perputaran dana pada persediaan, aktiva tetap dan dana pada piutang yang baik. KUD telah memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh anggota dengan baik, namun manfaat yang diberikan KUD Harapan Makmur masih kurang dirasakan oleh anggota, karena kurangnya komunikasi dengan

anggota. Kurangnya pelayanan, barang yang dijual masih terbatas dan pembagian SHU yang dibagikan belum meringankan beban kebutuhan anggota (Ayu Primadiptha Gevinanda, 2017). Sedangkan peneliti membahas manajemen koperasi unit desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Amrullah dengan judul Analisis Manajemen Pengelolaan Koperasi Pesantren dalam Mewujudkan Kemandirian Pesantren Ummul Ayman Samalanga menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi pesantren ummul ayman terdiri dari: perencanaan (*planning*) berdasarkan nilai pondok; pengorganisasian (*organizing*); kepemimpinan kolektif transformatif; kontrol kualitas total berdasarkan keuangan. Adapun dalam implementasinya, karakteristik manajemen mendorong pembentukan kemandirian ekonomi pesantren ummul ayman samalanga (Amrullah, 2019). Pada penelitian peneliti koperasi unit desa menunjukkan manajemen koperasi terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sasaran dalam koperasi ini untuk kesejahteraan masyarakat dalam hal ini anggota koperasi itu sendiri.

Hasil penelitian Vitayanti Fattah dengan judul Kualitas Manajemen Koperasi Unit Desa Di Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa ketrampilan pengurus dan pengelola atau manajer mendapatkan skor tertinggi dibandingkan dengan pengetahuan, pengalaman, dan jiwa kewirausahaan pengurus dan pengelola/manajer Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah. Hasil pembahasan deskriptif mengenai skor tanggapan responden mengenai kualitas manajemen menunjukkan skor dalam kategori cukup baik. Nilai rata-rata responden juga menunjukkan angka yang mendekati titik tengah kategori hipotesis dengan nilai 3, sehingga dapat dijelaskan bahwa untuk hipotesis kualitas manajemen dikatakan cukup baik. Rata-rata koperasi unit desa di Sulawesi Tengah mengangkat pengelola (karyawan dan manajer) untuk menangani usaha koperasinya dengan berbagai macam alasan. Alasan yang sering dikemukakan adalah yang menyangkut masalah kemampuan pengurus dalam pengelolaan usaha (Fattah, 2010). Penelitian sebelumnya menekankan pada kualitas

manajemen oleh koperasi sedangkan penulis membahas tentang manajemen koperasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dari Safinah Riyanti dengan judul Peranan Koperasi Unit Desa Wisma Tani Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Umat Menurut Tinjauan Ekonomi Islam, bahwa dari tanggapan responden yang menyatakan telah lama menjadi anggota koperasi yaitu sebesar 80%, yang pernah meminjam untuk kebutuhan sekolah yaitu sebesar 50%, yang sering meminjam pada KUD Wisma Tani di Desa Air Panas yaitu rata-rata berusia 30 tahun kebawah dengan jumlah tanggungan relative kecil dan rata-rata pendidikannya tamatan SD dan yang meminjam untuk usaha dalam berdagang yaitu sebesar 92%, serta dari tahun ketahun perkembangan usaha semakin bertambah, anggota, modal dan SHU nya juga semakin bertambah. Jadi, penelitian ini lebih menitikberatkan pada peranan koperasi bagi anggota dan masyarakat umum. (Riyanti, 2011). Penelitian sebelumnya membahas tentang peranan koperasi sedangkan penulis membahas tentang manajemen koperasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani Ika Dewi dengan judul Fungsi KUD dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam studi pada KUD Karya Nyata Desa Bagik Polak Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah di KUD Karya Nyata, seperti koperasi ini masih dengan sistem bunga dalam memberikan pinjaman untuk anggota dan non anggota. Koperasi ini kurang menunjukkan eksistensinya dalam mensejahterakan anggotanya, terbukti pada kegiatan usaha yang tersisa dan semakin berkurang jumlah anggotanya. (Dewi, 2017). Dalam penelitian sebelumnya menekankan pada fungsi koperasi sedangkan penulis membahas tentang manajemen koperasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel. 2
Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Rahayu (2014)	Analisis manajemen koperasi dalam meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) Kasus Koperasi Mitra Sejati Pangkalan Kuras.	Persamaan dengan penelitian saya sama-sama meneliti manajemen koperasi	Penelitian Siti Rahayu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian sebelumnya menekankan pada bagaimana meningkatkan sisa hasil usaha. Sedangkan peneliti membahas tentang manajemen koperasi unit desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lokasi penelitian berbeda.
2	Ayu Primadiptha Gevinanda, Zulkifli Alamsyah, dan Saidin Nainggolon (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa di Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung	Persamaan dengan penelitian saya sama-sama meneliti di Koperasi Unit Desa	Penelitian fokus pada kinerja keuangan yang dapat di rasakan oleh anggotanya. Sedangkan

		Barat		peneliti membahas tentang manajemen koperasi unit desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3	Amrullah (2019)	Analisis Manajemen Pengelolaan Koperasi Pesantren dalam Mewujudkan Kemandirian Pesantren Ummul Ayman Samalanga	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang manajemen koperasi	Penelitian tersebut membahas tentang manajemen koperasi untuk kemajuan dan kemandirian pondok pesantren dan yang bertujuan untuk memberikan bantuan dan manfaat bagi pondok pesantren serta membantu para tenaga pengajar. Sedangkan penulis membahas tentang manajemen koperasi unit desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lokasi penelitian berbeda.
4	Vitayanti Fattah	Kualitas Manajemen	Sama-sama membahas	Dalam penelitian

	(2008)	Koperasi Unit Desa Di Sulawesi Tengah	tentang manajemen koperasi	Vitayanti Fattah meneliti manajemen koperasi lebih menekankan pada kualitas pelayanan yang ada di koperasi unit desa di Sulawesi Tengah. Sedangkan penulis membahas tentang manajemen koperasi unit desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lokasinya pun berbeda.
5	Safinah Riyanti (2011)	Peranan Koperasi Unit Desa Wisma Tani Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Umat Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus KUD Wisma Tani Desa Air Panas, Kec. Pendalian, Kab. Rokan Hulu	Memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Penelitian Safinah menekankan bagaimana peranan KUD Wisma Tani dalam upaya meningkatkan ekonomi umat. Sedangkan penelitian saya lebih pada manajemen koperasi unit desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lokasi penelitian berbeda.

6	Maharani Ika Dewi (2017)	Fungsi KUD dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada KUD Karya Nyata Desa Bagik Polak Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat	Jenis penelitian kualitatif	Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada fungsi dari KUD Karya Nyata memberikan kredit dengan bunga yang rendah, penyedia sarana produksi serta barang dan jasa keperluan sehari-hari. Sedangkan penulis membahas tentang manajemen koperasi unit desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lokasi KUD berbeda.
---	--------------------------	---	-----------------------------	--

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, maka peneliti menyimpulkan judul “manajemen koperasi unit desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat”, untuk mengembangkan penelitian yang telah ada sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulis penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar bagan dan daftar lampiran.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana gambaran mengenai setiap bab dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan tinjauan umum terkait dengan manajemen Koperasi Unit Desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas (studi kasus di KUD “ARIS” Banyumas).

Bab III, merupakan metode penulis yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Bab IV, merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan dilapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan.

Bab V, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan peneliti serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *“to manage”* (mengurus), pokok dari manajemen tidak lain adalah pengurus suatu usaha, mengurus, mengatur, membimbing, memimpin agar tujuan suatu usaha itu tercapai seperti yang dikehendaki. Suatu proses kegiatan dari paham seorang pemimpin (*Manager*) yang harus dilakukan dengan menggunakan sumber tenaga kerja, serta dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan cara yang tepat. Buchari Zaini mengemukakan definisi manajemen, yaitu penggunaan secara efektif sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Zaini Muchtarom, manajemen adalah aktifitas untuk mengatur penggunaan sumber daya bagi tercapainya tujuan yang telah ditentukan (Muchamad, 2012).

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry menjelaskan *“management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”*. Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi (Rifa'i, 2016). Manajemen adalah kinerja untuk memahami dan mencapai hasil yang diinginkan melalui upaya kelompok yang bersumber dari pemanfaatan bakat dan penggerakan sumber daya manusia.

Ordway Tead mengatakan manajemen sebagai suatu proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing aktivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah “perangkat” yang dimaksud dalam pandangan tersebut adalah pemimpin suatu organisasi. Pandangan Tead tersebut menekankan pada upaya-upaya bagaimana seorang pemimpin dalam suatu organisasi melakukan aktivitas maksimal untuk mengarahkan dan membimbing sumber daya manusia (tenaga kerja) yang ada agar bekerja sesuai dengan tugas masing-masing untuk mewujudkan tujuan

yang telah ditetapkan. Sedangkan Atmosudirdjo mengemukakan bahwa manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta (suatu yang harus dicapai) atau tujuan kerja yang tertentu (Rohman, 2017).

Wijayanti memandang manajemen secara lebih detail dengan merinci pengertian sebagai berikut (Rohman, 2017):

1. Manajemen sebagai seni

Pandangan ini mengadopsi dari pendapat Mary Parker Pollet, yang berpendapat bahwa manajemen merupakan seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

2. Manajemen sebagai proses

Pandangan tersebut diadopsi dari pendapat Stoner, dimana manajemen dimaknai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya agar dapat secara maksimal mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

3. Manajemen sebagai ilmu dan seni

Pandangan tersebut diadopsi dari apa yang disampaikan Luther Gulick, dimana manajemen dimaknai sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami bagaimana dan mengapa manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi/perusahaan serta membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

4. Manajemen sebagai profesi

Pandangan ini diadopsi dari apa yang dikemukakan Edgar H. Schein, dimana manajemen dipandang sebagai suatu profesi yang menuntut seseorang untuk bekerja secara profesional. Manajemen sebagai profesi ini memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah:

- a. Para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum.

- b. Para profesional mendapatkan status mereka karena berhasil mencapai standart prestasi kerja tertentu.
- c. Para profesional harus ditentukan oleh suatu kode etik yang kuat.

Dalam teori yang dikemukakan oleh G.R Terry, menyatakan bahwa manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan saran-saran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya. Menurut G.R Terry fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut (Syahputra, 2016):

1. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan merupakan suatu kegiatan dimana terdapat proses pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan yang membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Suatu perencanaan yang baik haruslah mengandung formulasi 5W+1H yaitu *What* (apa), *When* (kapan), *Where* (dimana), *Who* (siapa), *Why* (kenapa), *How* (bagaimana). Disamping itu perencanaan yang baik harus terdapat penyusunan rencana kerja dan penerapan tujuan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi merupakan suatu kegiatan dalam menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap untuk mencapai tujuan. Penugasan orang-orang dalam kegiatan ini dengan menerapkan faktor lingkungan fisik yang sesuai dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam organisasi terdapat beberapa unsur yaitu adanya perincian kerja, penempatan, dan pembagian tugas.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Badrudin, pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai

sasaran dan usaha organisasi. Pelaksanaan atau penggerak merupakan fungsi manajemen yang terpenting. Agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan beberapa hal, seperti kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut G.R Terry, pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk menjamin agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan mengoreksi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini, proses pengawasan terdapat tiga tahap yaitu menetapkan standar, melakukan penilaian, dan mengadakan tindakan perbaikan.

George R. Terry juga berpendapat dalam bukunya yang berjudul “*Principle of Management*”, bahwa ada enam unsur pokok yang terkandung dalam manajemen, diantaranya (Rohman, 2017):

1. *Men and Women* (Manusia/Orang)

Manusia merupakan unsur yang paling penting dan tidak dapat digantikan oleh unsur lainnya. Manusia memiliki pikiran, harapan, serta gagasan yang sangat berperan dalam menentukan keterbedayaan unsur lainnya. Dengan kualitas manusia yang mumpuni, manajemen akan berjalan secara maksimal, dan sebaliknya dengan kualitas kemampuan manusia yang tidak baik, maka manajemen juga akan banyak mengalami hambatan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas manusia dinilai penting dan harus senantiasa dilakukan, agar dalam penerapan manajemen, baik dalam komunitas (organisasi) maupun dalam konteks personalitas berjalan sebagaimana yang diharapkan.

2. *Materials* (Material)

Selain kemampuan manusia yang memadai, dalam manajemen juga harus terdapat material (bahan-bahan), karena dalam berbagai aktivitas sebagai proses pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah

direncanakan, selalu membutuhkan adanya material (bahan-bahan). Dengan demikian, material juga merupakan alat atau sarana dari manajemen.

3. *Machines* (Mesin)

Unsur lain yang juga menentukan dalam manajemen adalah mesin, dimana dalam paradigma saat ini, mesin merupakan pembantu manusia dalam pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan, bukan sebaliknya manusia sebagai pembantu mesin seperti yang terjadi pada masa sebelum revolusi industri.

4. *Methods* (Metode/Cara)

Metode/ cara, dimana dalam pelaksanaan berbagai kegiatan mencapai tujuan, manusia dihadapkan dengan berbagai alternatif yang harus dipilih salah satunya. Sehingga dengan pemilihan metode/cara kegiatan yang baik dari berbagai alternatif yang ada, pelaksanaan manajemen dalam mencapai tujuan akan berjalan secara tepat dan berhasil guna.

5. *Money* (Uang)

Unsur uang sebenarnya bukan merupakan segala-galanya, namun proses manajemen dalam mencapai tujuan sedikit banyak dipengaruhi oleh unsur ini. Unsur uang membutuhkan perhatian yang baik dalam proses manajemen, karena dengan pengaturan yang baik akan memberikan dampak afisiensi.

6. *Market* (Pasar)

Pasar sebagai salah satu unsur pokok dari manajemen karena darinya hasil sebagai tujuan dari suatu komunitas akan didapatkan. Hasil yang maksimal dalam dunia industri merupakan tujuan yang harus dicapai.

B. Koperasi Unit Desa (KUD)

1. Pengertian dan Tujuan Koperasi

Kata “koperasi” berasal dari perkataan *Cooperation* (Bahasa Inggris) secara harfiah bermakna kerjasama, kerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama untuk kepentingan dan kemanfaatan bersama. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia arti kata koperasi adalah kerjasama (Rahmah, 2018). Koperasi merupakan badan usaha yang

beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota. Sesuai dengan pengertian koperasi bahwa koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan. Maka tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Christy M. Tumbel, 2016).

Koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama memenuhi satu atau lebih kebutuhan ekonomi atau bekerja sama melakukan usaha, maka dapat dibedakan dengan jelas dari badan-badan usaha atau pelaku kegiatan ekonomi yang lebih mengutamakan modal. Meskipun koperasi merupakan kumpulan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, tetapi koperasi bukanlah badan amal (Nugraha, 2018).

Pengertian koperasi yang diartikan oleh Enriquez adalah menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan tangan (*hand in hand*). Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerjasama sebagai satu unit, karena memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (*social framework*). Sehingga karakter koperasi berdimensi ganda (ekonomi dan sosial) (Tamba, 2001). Adapun maksud dan tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila. (Rochmadi, 2011)

Pendapat lain mengatakan bahwa koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini diadakan oleh orang-orang yang memiliki kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-hari, yang mereka butuhkan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya

kerjasama yang akan berlangsung terus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerjasama (Rahmah, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang didasarkan atas azas kekeluargaan untuk dapat mencapai tujuan yang dikehendaki dalam rangka kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. Landasan Hukum

Untuk mewujudkan tujuan nasional yaitu tercapainya masyarakat adil dan makmur seperti tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, salah satu sarannya adalah koperasi. Sebagai sarana untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, koperasi tidak lepas dari landasan-landasan hukum sebagai landasan berpijaknya koperasi Indonesia. Dalam ketentuan Bab II, bagian pertama, pasal 2 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menerangkan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan (Rochmadi, 2011). Koperasi mempunyai landasan sebagai berikut:

a. Landasan idiil

Landasan idiil koperasi adalah Pancasila. Dimana kelima sila dari pancasila tersebut harus dijadikan dasar dalam kehidupan koperasi di Indonesia. Dasar idiil ini harus diamalkan oleh seluruh anggota maupun pengurus koperasi karena pancasila disamping merupakan dasar negara juga sebagai falsafah hidup bangsa dan negara Indonesia.

b. Landasan Stuktural

Landasan stuktural koperasi adalah Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai landasan geraknya adalah Pasal 33 Ayat (1), UUD 1945 serta penjelasannya. Menurut Pasal 33 Ayat (1) UUD 1945: Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.

c. Landasan Mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi. Landasan itu mencerminkan dari kehidupan bangsa yang telah berbudaya, yaitu gotong royong. Setia kawan merupakan landasan untuk bekerjasama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Kesadaran berpribadi, keinsafan akan harga diri sendiri, merupakan hal yang mutlak harus ada dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan dan kemakmuran. Kesadaran berpribadi juga merupakan rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap segala peraturan hingga koperasi akan terwujud sesuai dengan tujuannya (Nendra, 2018).

3. Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi adalah suatu sistem ide-ide abstrak yang merupakan petunjuk untuk membangun koperasi yang efektif dan tahan lama. Undang-undang No. 25 tahun 1992 Bab III Pasal 5 fungsi, peranan, dan prinsip koperasi adalah sebagai berikut (Rahmah, 2018):

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- e. Kemandirian
- f. Pendidikan
- g. Kerjasama antar koperasi

Adapun penjelasan dari kutipan Undang-undang No. 25 tahun 1992 diatas adalah sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka. Menjadi anggota koperasi tidak boleh berdasarkan paksaan dari pihak manapun dan dalam keanggotaan koperasi tidak ada pembatasan atau diskriminasi.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis. Pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak atau keputusan anggota. Para anggota merupakan pemegang atau pelaksana kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

- c. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki anggota. Tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi.
 - d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal. Balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada anggota terbatas dan tidak berdasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan anggota. Balas jasa tersebut tidak boleh melebihi tingkat suku bunga yang berlaku dipasar.
 - e. Kemandirian, dalam pengelolaan koperasi harus diterapkan suatu sikap kemandirian yang berarti dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan dan usaha sendiri.
 - f. Pendidikan, koperasi menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk anggota, wakil-wakil yang dipilih, manajer dan karyawan sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif untuk perkembangan koperasi.
 - g. Kerjasama antar koperasi. Koperasi melayani anggotanya dan memperkuat gerakan koperasi melalui kerjasama dengan struktur koperasi lokal, nasional, dan internasional (Rahmah, 2018).
4. Bentuk dan Jenis Koperasi

Adapun bentuk-bentuk koperasi yang terdapat pada pasal 15 UU No. 25 tahun 1992 menyatakan bahwa koperasi dapat berbentuk koperasi primer atau koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang. Koperasi ini dibentuk sekurang-kurangnya 20 orang. Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Koperasi sekunder meliputi semua koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi primer dan/atau koperasi sekunder (Septiawan, 2018). Koperasi sekunder dibentuk oleh tiga koperasi, yaitu:

- a. Koperasi pusat adalah koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 koperasi primer.
- b. Gabungan koperasi adalah koperasi yang anggotanya minimal 3 koperasi pusat .
- c. Induk koperasi adalah koperasi yang minimum anggotanya adalah 3 gabungan koperasi (Permana, 2017).

Sedangkan, jenis-jenis koperasi dapat dilihat berdasarkan tinjauan masing-masing, yaitu (Septiawan, 2018):

- a. Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992, jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi terdiri dari lima jenis, yaitu (Ni Made Intan Priliandani, 2018)

1) Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dibidang simpanan dan pinjaman sebagai salah satu usaha yang melayani anggotanya.

2) Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatan jual beli menjual barang konsumsi.

3) Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang beranggotakan para pengusaha kecil dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya.

4) Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk/jasa koperasi atau anggotanya.

5) Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak dibidang usaha jasa lainnya dan koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non anggota.

- b. Berdasarkan pada kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi sesuai dengan sejarah timbulnya gerakan koperasi, maka dikenal jenis-jenis koperasi antara lain:
- 1) Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.
 - 2) Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksidan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non anggota.
 - 3) Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasanon simpan pinjam yang diperlukanoleh anggota dan non-anggota.
 - 4) Koperasi Simpan Pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.
- c. Berdasarkan golongan fungsional, maka jenis-jenis koperasi yaitu:
- 1) Koperasi pegawai Negeri, untuk menyesuaikan dengan perkembangan keadaan.
 - 2) Koperasi angkatan darat (Kopad) adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri para perwira yang berhubungan langsung dengan pekerjaannya.
 - 3) Koperasi angkatan udara (Kopal) adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari para perwira angkatan udara yang berhubungan dengan pekerjaannya.
 - 4) Koperasi angkatan laut (Kopau) adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para perwira angkatan laut yang berhubungan langsung dengan kepentingan.
 - 5) Koperasi angkatan kepolisian (Koppol) adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para polisi yang berhubungan langsung dengan kepentingan dalam kepolisian (Rahmah, 2018).
- d. Berdasarkan lapangan usaha, maka dikenal beberapa jenis koperasi antara lain:
- 1) Koperasi desa adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari penduduk desa yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama.

- 2) Koperasi konsumsi adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam bidang konsumsi.
- 3) Koperasi pertanian adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari pemilik tanah, penggarap, buruh tani, dan orang-orang yang kepentingan serta mata pencaharian berhubungan dengan usaha perhatian yang bersangkutan.
- 4) Koperasi peternakan adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari pengusaha dan buruh peternakan yang berkepentingan dan mata pencahariannya langsung berhubungan dengan peternakan.
- 5) Koperasi pertanian adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari petani, pemilik tanah, penggarap, buruh tani dan orang-orang yang berkepentingan serta mata pencahariannya berhubungan dengan usaha pertanian yang bersangkutan.
- 6) Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang anggota-anggotanya mempunyai kepentingan langsung bidang perkreditan.
- 7) Koperasi asuransi adalah untuk menjamin kesejahteraan anggota.
- 8) Koperasi perikanan adalah koperasi yang terdiri dari pengusaha, pemiliki alat perikanan, buruh/nelayan yang berkepentingan serta mata pemcahariannya langsung berhubungan dengan usaha perikanan.
- 9) Koperasi Unit Desa (KUD) adalah koperasi yang Anggotanya terdiri dari para produsen dan masyarakat desa yang bertujuan untuk menghasilkan produksi yang efesien dan efektif (Rahmah, 2018).

5. Koperasi Unit Desa (KUD)

Di Indonesia terdapat beberapa jenis koperasi, salah satu di antaranya adalah Koperasi Unit Desa (KUD). Berdasarkan Instruksi Menteri Koperasi Republik Indonesia Tahun 1988, dalam struktur pengembangan ekonomi nasional, Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan wahana penghimpunan dan penggerak potensi ekonomi masyarakat di perdesaan. Sebagai organisasi ekonomi KUD dibina dan dikembangkan

agar benar-benar mandiri dan mampu melayani kebutuhan anggotanya (Aulia, 2017).

Oleh karenanya, kehadiran koperasi di lingkungan warga mengandung peran ganda, seperti koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berupaya memenuhi kepentingan kelompok masyarakat yang menjadi anggotanya. Koperasi merupakan salah satu bentuk kerjasama yang muncul karena adanya suatu kesamaan kebutuhan dari para anggotanya (Utami, 2018).

C. Manajemen Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang harus dikelola sebagaimana layaknya lembaga bisnis. Di dalam sebuah lembaga bisnis diperlukan sebuah pengelolaan yang efektif dan efisien yang dikenal dengan manajemen. Demikian juga dalam badan usaha koperasi, manajemen merupakan satu hak yang harus ada demi mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut sukamdiyo, manajemen koperasi adalah cara bagaimana mengatur koperasi agar dapat mencapai tujuan (Sutar, 2019). Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen koperasi adalah cara-cara untuk mengatur koperasi agar mencapai tujuan dengan pengelolaan yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Prof. Ewell Paul Roy mengatakan bahwa manajemen koperasi melibatkan 4 (empat) unsur yaitu: anggota, pengurus, manajer, dan karyawan. Seorang manajer harus bisa menciptakan kondisi yang mendorong para karyawan agar mempertahankan produktivitas yang tinggi. Karyawan merupakan penghubung antara manajemen dan anggota pelanggan. A.H. Gopnar mengatakan bahwa manajemen koperasi pada dasarnya dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu organisasi, proses, dan gaya.

Dari sudut pandang organisasi, manajemen koperasi pada prinsipnya terbentuk dari tiga unsur, yaitu anggota, pengurus, dan karyawan. Dapat dibedakan struktur organisasi yang sepihak sama yaitu: Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas. Untuk itu, hendaknya dibedakan antara fungsi organisasi dengan fungsi manajemen. Unsur Pengawas seperti yang terdapat

pada alat perlengkapan organisasi koperasi, pada hakekatnya adalah merupakan perpanjangan tangan dari anggota, untuk mendampingi pengurus dalam melakukan fungsi kontrol sehari-hari terhadap jalannya pengelolaan organisasi dan usaha koperasi. Keberhasilan koperasi tergantung pada kerjasama ketiga unsur organisasi tersebut dalam mengembangkan organisasi dan usaha koperasi, yang dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada anggota.

Sedangkan dari sudut pandang proses, manajemen koperasi lebih mengutamakan demokrasi dalam pengambilan keputusan. Istilah satu orang satu suara (*one man one vote*) sudah mendarah daging dalam organisasi koperasi. Oleh karena itu, manajemen koperasi ini sering dipandang kurang efisien, kurang efektif, dan sangat mahal. Terakhir, ditinjau dari sudut pandang gaya manajemen (*management style*), manajemen koperasi menganut gaya partisipatif (*participation management*), di mana posisi anggota ditempatkan sebagai subjek dan manajemen yang aktif dalam mengendalikan manajemen perusahaannya (Arnawa, 2014).

Tugas manajemen koperasi adalah menghimpun, mengkoordinasi dan mengembangkan potensi tersebut menjadi kekuatan untuk meningkatkan taraf hidup anggota sendiri melalui proses “nilai tambah”. Pihak manajemen dituntut untuk selalu berfikir selangkah lebih maju di dalam memberi manfaat banding pesaing, hanya dengan anggota atau calon anggota tergerak untuk memilih koperasi sebagai alternatif yang lebih rasional dalam melakukan transaksi ekonominya. Manajemen koperasi terdiri dari (Deputi, 2010):

1. Rapat Anggota

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa (identitas ganda anggota koperasi), merupakan ciri universal dari badan usaha koperasi, bila pemilik badan usaha dan pengguna jasa tidak identik, maka badan usaha tersebut bukanlah koperasi. Identitas anggota koperasi yang unik inilah yang membangun kekuatan pokok dari koperasi, jadi yang disatukan ke dalam koperasi sebenarnya adalah kepentingan atau tujuan ekonomi yang sama dari sekelompok individu.

2. Pengurus

Pengurus merupakan wakil dari Anggota yang dipilih dalam Rapat Anggota yang dari dan oleh anggota untuk menjalankan/mewakili anggota dalam menjalankan perusahaan koperasi. Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada Rapat Anggota. Sebagai pihak yang dipercaya oleh Rapat Anggota untuk menjalankan roda organisasi dan bisnis, maka Pengurus wajib melaksanakan harapan dan amanah yang diterima dari Anggota dalam Rapat Anggota. Pengurus harus mampu menjabarkan kehendak Anggota dalam program kerja yang lebih teknis.

3. Pengawas

Tugas pengawas adalah melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi, termasuk organisasi, usaha-usaha dan pelaksanaan kebijaksanaan pengurus, serta membuat laporan tertulis tentang pemeriksaan. Pengawas bertindak sebagai orang-orang kepercayaan anggota dalam menjaga harta kekayaan anggota dalam koperasi. Seorang pengawas harus mempunyai sifat sebagai pemimpin yang disegani anggota koperasi dan masyarakat sekelilingnya, dihargai pendapatnya, diperhatikan saran-sarannya, dan diindahkan nasihat-nasihatnya (Permana, 2017).

D. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta "*catera*" yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, "*catera*" adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin (Tsabit, 2019). Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani

dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Rosni, 2017).

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu sistem yang terorganisasi dari layanan-layanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk mencapai standar standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Tujuan kesejahteraan adalah untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan dan kondisi kehidupan yang layak, mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga lainnya, peningkatan derajat harga diri setinggi mungkin, kebebasan berfikir melakukan kegiatan tanpa gangguan sesuai dengan hak asasi manusia (Syaiful, 2016).

Menurut PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), Kesejahteraan adalah suatu kondisi atau keadaan sejahtera baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya perbaikan-perbaikan penyakit sosial tertentu saja. Kemudian pengertian ini disempurnakan menjadi suatu kegiatan terorganisir dengan tujuan membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka (Bahril, 2017). Kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat subjektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Tetapi pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar (Sukmasari, 2020). Menurut Setiadi mengatakan bahwa pencapaian peningkatan kesejahteraan adalah tujuan usaha yang bermanfaat dalam usaha koperasi serta merupakan karya kegiatan dalam rangka tanggung jawab moral dan sosial. Serta yang penting juga adalah mempertinggi taraf hidup anggotanya, meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata (Syaiful, 2016).

Menurut Prabawa, kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera

dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun indikator yang dapat mengukur kesejahteraan masyarakat yaitu menurut pengukuran dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Indikator tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan BKKBN, meliputi indikator Keluarga Sejahtera I (KS I), indikator Keluarga Sejahtera II (KS II), indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), dan indikator tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus). Berikut ini tahapan tingkat kesejahteraan masyarakat (Rosni, 2017).

1. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I), yaitu keluarga mampu memenuhi 5 indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 7 indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*).
2. Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS II), yaitu keluarga yang mampu memenuhi 5 indikator tahapan KS I dan 7 indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*developmental needs*) dari keluarga.
3. Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS III), yaitu keluarga yang mampu memenuhi 5 indikator KS I, 7 indikator KS II, dan 5 indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) keluarga.
4. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus), yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 5 indikator tahapan KS I, 7 indikator KS II, 5 indikator KS III, serta 2 indikator tahapan KS III Plus.

Adapun indikator-indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat menurut BKKBN sebagai berikut (Rosni, 2017).

a. Keluarga Sejahtera I (KS I), meliputi:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (*staple food*), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu.

- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah/pergi/bekerja/sekolah

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).

- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding

Rumah yang ditempati keluarga ini adalah kondisi rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

- 4) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).

- 5) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

b. Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.

Anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing-masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri, bersama sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat yang sesuai dengan ditentukan menurut ajaran masing masing agama/kepercayaan.

- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur.

Makan daging/ikan/telur adalah memakan daging/ikan/telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein.

- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

Pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai sehari hari oleh masyarakat setempat.

- 4) Luas lantai paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.

Luas lantai rumah paling kurang 8 m² adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m².

- 5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat.

Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus dirawat di rumah sakit, atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa absen bekerja/ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4 hari. Dengan demikian anggota keluarga tersebut dapat

melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukan masing masing di dalam keluarga.

- 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

Anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari hari secara terus menerus.

- 7) Anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.

Pengertian anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin adalah anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat kalimat dalam tulisan tersebut. Indikator ini tidak berlaku bagi keluarga yang tidak mempunyai anggota keluarga berumur 10-60 tahun (BKKBN).

c. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak anak, sekolah madrasah bagi anak anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak anak yang beragama Kristen.

- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.

Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibelikan hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan sebagainya).

- 3) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.

Kebiasaan keluarga makan bersama adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga.

- 4) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.

Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya.

- 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio.

Pengertian Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet adalah tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi, internet). Media massa tersebut tidak perlu hanya yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi dapat juga yang dipinjamkan atau dimiliki oleh orang/keluarga lain, ataupun yang menjadi milik umum/milik bersama.

d. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:

- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang,

bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan-kegiatan di tingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.

- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. (Rosni, 2017). Kesejahteraan merupakan aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat (Tsabit, 2019).

E. Landasan Teologis

Istilah manajemen dalam bahasa Arab dari kata *al-idarah*, artinya kantor. Dalam Al-Qur'an, ditemukan terma *tadbir* dalam berbagai jenisnya. *Tadbir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan. Secara istilah, sebagian pengamat dan ahli bahasa mengartikannya sebagai alat

untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu mereka mengatakan bahwa manajemen (*Idrah atau tadbir*) itu adalah suatu aktivitas khusus yang menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu kegiatan. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang hendak dicapai dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Ungkapan konsep manajemen di dalam Al-Qur'an disebutkan sebagai berikut (QS. al-Sajdah ayat 5):

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ.

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Secara umum, keberadaan manajemen islami harus mengkaitkan antara material dan spiritual, atau antara iman dan material. Dengan demikian, untuk mengukur keberhasilan dalam menjalankan manajemen dapat diukur dengan parameter iman dan materi. Parameter ini diharapkan dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat iman seseorang dengan etos kerjanya (Nawawi, 2010).

Menurut Karebet dan Yusanto, Syariah memandang manajemen dari dua sisi, yaitu manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktifitas. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris tidak berkaitan dengan nilai, peradaban (*hadlarah*) manapun. Namun sebagai aktifitas, maka manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT, sehingga ia harus terikat dengan peraturan syara', nilai dan peradaban islam (Arifin, 2016).

Berbagai prinsip manajemen syariah dalam kaitan kondisi tersebut antara lain disebutkan dalam al-Qur'an di bawah ini:

1. Menegakan kebenaran dan menjauhi kemungkaran.

Manajer dalam menjalankan tugasnya harus selalu mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan menjauhkan dari nilai-nilai yang tidak sesuai

dengan syariat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali ‘Imran (3): 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali ‘Imran (3): 104)

2. Menegakkan keadilan.

Keadilan merupakan satu prinsip fundamental dalam ideologi Islam. Pengelolaan keadilan seharusnya tidak sepotong-potong, tanpa mengacu kepada status sosial, asset finansial, kelas, dan keyakinan *religious* seseorang. Seseorang telah memerintahkan penganutnya untuk mengambil keputusan dengan berpegang pada kesamaan derajat, keutuhan dan keterbukaan. Maka, keadilan adalah ideal untuk diterapkan dalam hubungan dengan sesama manusia. Firman Allah dalam QS. An-Nisa’ (4):58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.

3. Melakukan musyawarah.

Dalam menjalankan aktivitas manajerial seorang manajer harus selalu melakukan musyawarah, konsultasi dan Kerjasama dengan manajemen atasannya, manajemen yang setingkat dan dengan bawahannya. Dalam teori manajemen islami menekankan bermusyawarah dan kerjasama dalam menangani persoalan. Firman Allah dalam QS. Ali ‘Imran (3): 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”.

4. Profesionalisme.

Seorang manajer yang profesional mempunyai kompetensi, baik teknis, sosial, manajerial dan intelektual, dalam melakukan pekerjaan yang sedang atau yang akan dijalankannya sesuai dengan bidang atau spesialisasinya masing-masing. Dan membangun sebuah *mindset* (pradigma, nilai dasar dan keyakinan dasar) yang operasional dan konstruktif. Firman Allah dalam QS. al-Zumar (39): 39.

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui”.

Aktivitas manajemen dalam Islam dapat berbentuk perbuatan ibadah dan dapat berbentuk perbuatan muamalah. Suatu perbuatan ibadah pada asalnya tidak boleh dilakukan kecuali ada dalil atau ketentuan yang terdapat dalam al-Qur'an dan/atau hadis, yang menyatakan bahwa perbuatan itu harus atau boleh dilakukan. Sedangkan dalam muamalah pada asalnya semua perbuatan boleh dilakukan kecuali ada ketentuan dalam Al-Qur'an dan/atau hadis yang melarangnya (Nawawi, 2010).

Mochtar Effendy, dalam Sobry Sutikno menjelaskan ada enam karakter manajemen syariah, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Manajemen berdasarkan akhlak yang luhur

Akhlak mulia merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam, bahkan kehadiran Islam yang dibawa Rasulullah adalah menyempurnakan akhlak manusia. Untuk itu, para pemimpin atau manajer harus mengamalkan akhlak mulia (jujur, adil, sabar, rendah hati, amanah serta saling menghormati) dan penyelenggaraan manajemen dalam organisasi tentu saja harus berpedoman kepada perilaku akhlakul karimah.

b. Manajemen terbuka

Manajemen syariah sangat memperhatikan keterbukaan yang berkaitan dengan nilai kejujuran. Seorang manajer muslim yang menjalankan manajemen syariah adalah orang yang memiliki sifat jujur dan terbuka setiap saat untuk diperiksa apa yang dikerjakan untuk organisasi dalam rangka kebaikan anggota.

c. Manajemen yang demokratis

Pengambilan keputusan atas musyawarah dilakukan untuk kebaikan organisasi. Bahkan dengan musyawarah, setiap karyawan akan merasa bertanggung jawab dan memiliki komitmen dalam menjalankan keputusan bersama.

d. Manajemen berdasarkan ilmiah

Dalam Islam setiap pekerjaan harus dikerjakan dengan dasar pengetahuan atau kebenaran. Oleh karena itu, aktivitas manajemen yang dijalankan oleh pemimpin atau manajer haruslah mengamalkan prinsip pengetahuan, tidak dengan asal-asalan.

e. Manajemen berdasarkan tolong menolong

Prinsip tolong-menolong atau kerjasama merupakan *sunnatullah* dan hal ini sejalan dengan fitrah penciptaan manusia. Bahwa manusia diciptakan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga ada yang menjadi pemimpin dan ada yang menjadi anggota.

f. Manajemen berdasarkan perdamaian

Dalam ajaran islam seorang manajer harus mengamalkan dan menciptakan suasana perdamaian dan keharmonisan, karena dengan suasana seperti itu, berbagai usaha kegiatan akan dapat dijalankan dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mencapai kebahagiaan hidup dunia menuju kebahagiaan akhirat (Khamidah, 2017).

Dalam ekonomi Islam, kebahagiaan diberikan oleh Allah kepada siapapun (pria dan wanita) yang ingin melakukan perbuatan baik bersama dengan iman kepada Allah. Sedangkan tiga indikator untuk mengukur kebahagiaan dan kesejahteraan dalam Islam adalah tauhid, konsumsi, dan hilangnya segala bentuk ketakutan dan kecemasan (Sukmasari, 2020).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, seperti individu, kelompok, dan masyarakat. Penelitian ini bersifat mendalam tentang suatu hal sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir (Suryana, 2010).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci (Sodik, 2015).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Koperasi Unit Desa “ARIS” Banyumas yang beralamat di Desa Kejawar Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Agustus 2021.

C. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Sodik, 2015). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara

langsung di lapangan berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari para responden untuk mengetahui secara rinci dan pasti tentang manajemen KUD “ARIS” dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat), foto-foto, film, rekaman video, benda benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Sodik, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan buku-buku, jurnal, dokumen-dokumen, dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi teknik wawancara secara mendalam (*in depth interview*), observasi, dan dokumentasi. merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mengumpulkan data (Suryana, 2010). Adapun penjabaran dari teknik pengumpulan data tersebut, sebagai berikut.

1. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah upaya mengamati hal-hal yang terjadi selama proses penelitian berlangsung (Suryana, 2010). Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara (Sodik, 2015).

Penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung untuk memperoleh data-data tentang manajemen KUD “ARIS” dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden (Sodik, 2015). Peneliti melakukan wawancara langsung kepada pengurus KUD “ARIS” dan masyarakat di Kecamatan Banyumas yang menjadi anggota KUD “ARIS” Banyumas.

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, suatu informasi juga dapat diperoleh dari fakta-fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumen. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Sodik, 2015). Teknik ini bertujuan agar peneliti mendapatkan dokumen-dokumen tertulis KUD “ARIS” Banyumas atau dari tempat lain yang saling berkaitan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Purposive Sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2017 : 221).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Banyumas yang menjadi anggota KUD “ARIS” Banyumas. Sampel anggota yang diambil sebanyak 12 informan dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih dianggap menguasai tentang penelitian ini dan informan yang diambil merupakan informan yang lokasinya berada di sekitar koperasi sehingga dapat dianggap informan yang lebih terkena pengaruh dari adanya koperasi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (Suryana, 2010):

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memfokuskan dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

b. Sajian Data

Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matriks, atau dalam bentuk lainnya.

c. Menyimpulkan Data

Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk penyertaan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

G. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Maka dari itu, dengan menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti (Sugiyono, 2017 : 221).

Dalam teknik triangulasi, penulis mendapatkan data dari wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada pengurus dan anggota KUD “ARIS”, sehingga menghasilkan pengetahuan bagaimana manajemen KUD “ARIS” dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan KUD “ARIS” Banyumas

KUD “ARIS” Banyumas berdiri pada tahun 1974 tepatnya bulan Juli 1974 yang merupakan penggabungan dari koperasi-koperasi primer yang ada di dua belas desa di wilayah Kecamatan Banyumas. Nama Aris merupakan kependekan dari Anggayuh Rakyat Indonesia Sejahtera. Dengan Nomor Badan Hukum 20/BH/PAD/KDK/11-15/XI/2006, Tanggal 27-11-2006. Sejak menjadi badan hukum maka KUD “ARIS” resmi menjadi KUD yang terdaftar dalam Departemen Koperasi. KUD “ARIS” secara geografis bertepatan di Desa Kejawar kilometer nol (km 0), Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.

Dengan perkembangannya yang sangat pesat, maka pada tanggal 29 Oktober 1983 KUD “ARIS” ditetapkan sebagai KUD Andalan dan mendapatkan kesempatan menjalin kerjasama dengan APEGTI BULOG Jawa Tengah. Pada tanggal 19 November 1986 KUD “ARIS” ditetapkan sebagai KUD yang memiliki jenis serba usaha dengan klasifikasi A (baik). Kemudian, pada tanggal 7 April 1988 KUD “ARIS” mendapatkan sertifikat klasifikasi pada kelas A (sangat baik) dengan nilai 92. Setelah itu, pada bulan Desember 1988 KUD “ARIS” di calonkan sebagai KUD Mandiri. Pada perkembangannya KUD “ARIS” diajukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyumas diusulkan menjadi KUD teladan nasional untuk tahun 2006.

2. Visi dan Misi KUD “ARIS” Banyumas

a. Visi

Mewujudkan Koperasi Unit Desa “ARIS” sebagai lembaga usaha yang mandiri, tangguh, sehat, dan terpercaya yang didasarkan pada azas kekeluargaan dan kegotong royongan dalam rangka mewujudkan rasa

tanggung jawab dan kreatifitas untuk mencapai tujuan koperasi serta meningkatkan efisiensi pengelolaan yang bersifat terbuka.

b. Misi

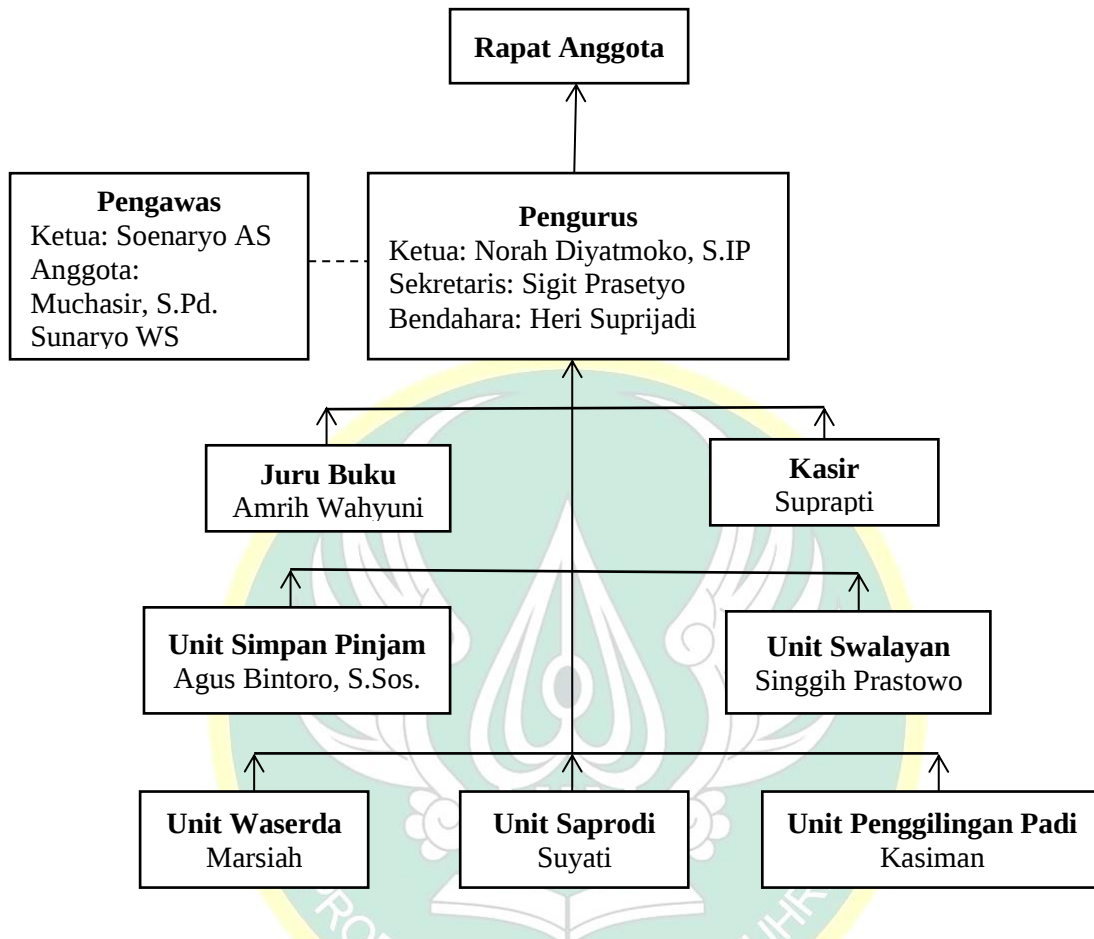
- 1) Memberikan pelayanan yang prima kepada segenap anggota, calon anggota, dan masyarakat.
- 2) Menjalankan kegiatan usaha Koperasi Unit Desa “ARIS” dengan efektif, efisien, dan transparan.
- 3) Mensosialisasikan pengelolaan usaha yang berbasis pada koperasi.
- 4) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola Koperasi Unit Desa “ARIS”.
- 5) Meningkatkan profesionalisme pelayanan yang mudah, cepat, aman, dan terpercaya.
- 6) Menjadikan Koperasi Unit Desa “ARIS” kokoh serta bermanfaat bagi kepentingan anggota, calon anggota, serta masyarakat pada umumnya dan mewujudkan kesejahteraan anggota.

3. Tujuan KUD “ARIS” Banyumas

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya
- b. Mensukseskan ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan produktifitas koperasi yang berkualitas dan berkuantitas secara optimal.
- c. Membantu pemerintah dalam sektor perekonomian terutama untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).
- d. Membantu pemerintah dalam mengatasi jumlah pengangguran dan kemiskinan dengan menyediakan lapangan kerja untuk masyarakat.
- e. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai soko guru perekonomian nasional.

4. Struktur Organisasi KUD “ARIS” Banyumas

Adapun gambar dari struktur organisasi KUD “ARIS” Banyumas sebagai berikut:



5. Jumlah Anggota KUD “ARIS” Banyumas

Tabel. 3

**Daftar Jumlah Anggota Aktif KUD “ARIS” Banyumas
Per 31 Desember 2020**

No	Nama Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Sudagaran	17	12	29
2	Kedunguter	3	1	4
3	Danaraja	7	3	10

4	Kejawar	57	136	193
5	Karangrau	4	21	25
6	Kedunggede	11	14	25
7	Pekunden	29	22	51
8	Kalisube	6	1	7
9	Dawuhan	9	25	34
10	Pasinggangan	0	1	1
11	Binangun	4	2	6
12	Papringan	7	3	10
13	ALB	4	14	18
Jumlah		158	255	413

Sumber: Laporan Pengurus dan Laporan Pengawas KUD “ARIS” Banyumas.

B. Hasil Penelitian Manajemen Koperasi Unit Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di KUD “ARIS” Banyumas)

1. Manajemen KUD “ARIS” Banyumas

a. Proses Manajemen di KUD “ARIS” Banyumas

KUD “ARIS” Banyumas menerapkan 4 (empat) fungsi manajemen koperasi. Adapun fungsi manajemen tersebut, seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada kegiatan organisasi koperasi, perencanaan merupakan kunci utama sebelum berjalannya suatu kegiatan. Menurut Johnson, dkk berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada

tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan (*decision making*) yang juga merupakan inti dari manajemen (Rifa'i, 2016).

Langkah-langkah yang dilakukan KUD “ARIS” Banyumas dalam perumusan program-program kerja, yaitu:

a) Menetapkan tujuan

Pengurus bersama manajer KUD “ARIS” Banyumas terlebih dahulu menetapkan tujuan sebelum menyusun program kerja. Tujuan ini merupakan tujuan yang digunakan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

b) Mencari strategi

Pengurus memerintahkan kepada manajer untuk menyusun program kerja dan anggaran KUD “ARIS” Banyumas. Kemudian, hasil tersebut akan di bahas dengan pengurus dan pengawas.

c) Pengambilan keputusan

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, langkah berikutnya adalah pengambilan keputusan. Program kerja yang dibuat akan di pilah bersama dengan anggota KUD “ARIS” Banyumas yang disampaikan dalam rapat anggota untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki.

d) Perumusan program kerja

Langkah selanjutnya merumuskan program-program kerja yang telah di pilah dalam rapat anggota sehingga dapat program kerja tersebut dilaksanakan dengan tepat.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti ketika observasi di KUD “ARIS” Banyumas, berikut kutipan wawancara dengan Bapak Norah Diyatmoko selaku ketua pada tanggal 24 Juni 2021 di KUD “ARIS” Banyumas:

“Di koperasi ini menjalankan rapat dulu dengan pengawas untuk membuat program kerja, kemudian baru dibahas di RAT sampai mendapatkan persetujuan bersama anggota koperasi”.

Dalam penelitian di KUD “ARIS” Banyumas, peneliti mengamati bahwa pengurus telah melakukan perencanaan dengan membuat program kerja sesuai dengan tujuan koperasi. Pengurus koperasi mengadakan rapat yang di ketahui oleh pengawas untuk membahas program kerja yang sudah dibuat. Setelah rapat tersebut, program kerja yang dihasilkan akan dibahas kembali dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dengan seluruh anggota KUD “ARIS” Banyumas untuk dimintai persetujuan. Anggota akan memilah program kerja yang akan dilaksanakan berdasarkan persetujuan bersama. Rapat Anggota Tahunan dilaksanakan setiap satu tahun sekali sebagai pertanggungjawaban pengurus kepada anggota koperasi KUD “ARIS”.

Penerapan fungsi manajemen dalam hal ini perencanaan di KUD “ARIS” Banyumas berawal pada tahun 1998 mengalami penurunan usaha sehingga pengurus dituntut untuk berinovasi untuk mempertahankan koperasi tersebut. Akhirnya KUD “ARIS” mendirikan “ARIS” Swalayan.

Selanjutnya, dalam perencanaan administrasi oleh KUD “ARIS” Banyumas telah membuat klasifikasi pengelolaan administrasi untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan. Berikut ini pengelolaan administrasi dibagi menjadi 2 (dua) bagian, diantaranya:

a) Administrasi Umum

- 1) Buku daftar anggota
- 2) Buku daftar pengurus dan pengawas
- 3) Buku agenda surat
- 4) Buku ekspedisi
- 5) Buku notula rapat
- 6) Buku tamu
- 7) Buku saran dari anggota dan pejabat
- 8) Buku evaluasi
- 9) Buku AD/ART KUD Aris dan Buku UU Koperasi

b) Administrasi Keuangan

- 1) Buku kas umum
- 2) Buku kas harian
- 3) Buku harian memorial
- 4) Buku simpanan anggota
- 5) Buku daftar piutang anggota
- 6) Buku daftar inventaris

Penulis menyimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses paling penting dalam manajemen, karena tanpa perencanaan maka fungsi lain dari manajemen tidak dapat berjalan. Koperasi yang baik akan melaksanakan perencanaan yang baik untuk kesejahteraan anggotanya. Dalam hal ini, perencanaan KUD “ARIS” Banyumas sudah tergolong baik.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan pengaturan dalam pembagian kerja, tugas, hak, dan kewajiban semua orang yang masuk dalam suatu kesatuan kelompok atau kelompok organisasi (Syaiful, 2016). Sejalan dengan tujuan yang sudah direncanakan KUD “ARIS” Banyumas, perlu adanya pengorganisasian yang sesuai dengan rencana. Pengorganisasian dilakukan agar memudahkan pembagian pekerjaan sesuai dengan keahlian di bidangnya untuk mencapai tujuan koperasi.

Koperasi merupakan sebuah organisasi sehingga dibentuklah struktur organisasi. Struktur organisasi KUD “ARIS” Banyumas yaitu Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas. Pembagian tugas masing-masing bidang berjalan dengan baik. Dalam menjalankan rencananya, pengurus mengangkat manajer untuk merealisasikan program kerja dan mengawasi setiap rencana yang telah dibuat dan bertanggungjawab kepada pengurus. Pengurus bertanggungjawab kepada rapat anggota. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi.

Penerapan fungsi manajemen dalam hal ini pengorganisasian di KUD “ARIS” Banyumas yang sangat menonjol sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Banyumas yaitu didirikannya “ARIS” Swalayan. Awal pendirian “ARIS” Swalayan hanya untuk memenuhi kebutuhan anggotanya saja, namun melihat peluang usaha semakin membaik maka “ARIS” Swalayan berkembang pesat menjadi toko modern dengan sistem komputerisasi.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan bertujuan untuk mendorong semua anggota agar bergerak dan berusaha dengan keras. Untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi, dari pihak pimpinan atau juga sebagai usaha untuk memberikan arahan kepada anggota operasi untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. *Actuating* merupakan fungsi yang fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran dan tujuan koperasi dengan baik dan benar.

Pimpinan KUD “ARIS” Banyumas memberikan berbagai motivasi dan arahan kepada semua anggota sebagai upaya untuk melaksanakan program kerja sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsinya. Contohnya pengurus memberikan arahan kepada pengelola yang lain dalam hal melayani anggota harus secara baik, sopan, dan ramah agar anggota yang dilayani merasa nyaman dengan keberadaan koperasi tersebut.

Penerapan fungsi manajemen dalam hal ini pelaksanaan di KUD “ARIS” Banyumas, pihak koperasi memberikan motivasi dan arahan kepada pihak “ARIS” Swalayan sehingga dapat berjalan dengan baik dan terus berkembang. Motivasi dalam hal ini yaitu atasan memberikan bonus kepada karyawan “ARIS” Swalayan agar menjalankan pekerjaannya dengan baik.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan upaya kontrol, evaluasi, dan *monitoring* terhadap sumber daya manusia, organisasi hasil kegiatan dari bagian-bagian ataupun dari seluruh kegiatan yang ada untuk memastikan kegiatan dan kinerja organisasi sesuai dengan yang diharapkan (Syaiiful, 2016).

Pengawasan yang dilakukan KUD “ARIS” Banyumas yaitu oleh badan pengawas dan anggota koperasi itu sendiri. Tidak lain juga pengurus menjadi pengawas setiap kegiatan koperasi yang sedang berjalan. Pengawasan terhadap KUD “ARIS” Banyumas dilakukan dengan evaluasi program kerja apakah telah terealisasi dengan baik. Adapun evaluasi tersebut melalui rapat-rapat yang diadakan oleh KUD “ARIS” Banyumas, yakni:

- a) Rapat pleno pengurus dilaksanakan satu bulan sekali
- b) Rapat bersama pengurus dan karyawan dilaksanakan sesuai kebutuhan
- c) Rapat pengurus harian bersama manajer dan karyawan sedikitnya satu bulan sekali
- d) Rapat Anggota Tahunan diadakan satu kali dalam setahun
- e) Rapat anggota khusus diadakan sewaktu-waktu menurut kepentingan

Penerapan fungsi manajemen dalam hal ini pengawasan di KUD “ARIS” Banyumas yaitu mengadakan evaluasi omzet “ARIS” Swalayan per bulannya agar tetap terpantau oleh pihak koperasi.

b. Penerapan Manajemen Koperasi di KUD “ARIS” Banyumas

1) Rapat Anggota

Rapat Anggota KUD “ARIS” Banyumas adalah kegiatan atau agenda yang bersifat wajib dilaksanakan setiap satu tahun sekali sebagai pertanggungjawaban pengurus koperasi kepada anggota koperasi. Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

Fungsi Rapat Anggota Tahunan KUD “ARIS” Banyumas, yaitu:

- a) Menetapkan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga.
 - b) Menetapkan Kebijakan Umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha KUD “ARIS” Banyumas
 - c) Menyelenggarakan pemilihan, pengangkatan, pemberhentian, pengurus dan atau pengawas.
 - d) Menetapkan penggabungan, peleburan, dan pembubaran Koperasi
 - e) Menetapkan Rencana Kerja, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja serta pengesahan laporan keuangan KUD “ARIS” Banyumas.
 - f) Mengesahkan laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas dalam melaksanakan tugasnya.
 - g) Menentukan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)
- 2) Pengawas

Pengawas KUD “ARIS” Banyumas terdiri dari 1 (satu) orang ketua dan 2 (dua) orang anggota, yaitu:

Ketua : H. Soenaryo AS

Anggota I : H. Muchasir, S.Pd.

Anggota II : Sunaryo WS

Tugas pengawas, yaitu:

- a) Melakukan pemeriksaan tentang keadaan yang sebenarnya dari tata kehidupan KUD “ARIS” Banyumas
 - b) Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan dan catatan yang berhubungan dengan kegiatan dan usaha KUD “ARIS” Banyumas
 - c) Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan pengurus
 - d) Memberikan saran atau usul terhadap hasil analisa pemeriksaan
- 3) Pengurus

Kepengurusan KUD “ARIS” Banyumas terdiri dari 3 (tiga) orang pengurus, yaitu:

Ketua : Norah Diyatmoko, S.IP.

Sekretaris : Sigit Prasetyo

Bendahara : Heri Suprijadi

Tugas ketua, meliputi:

- a) Memimpin, mengkoordinasi, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan oleh pengurus, pengelola, anggota maupun karyawan.
- b) Memimpin rapat pengurus dan rapat anggota serta memberikan laporan pertanggung jawaban kepada rapat anggota.
- c) Mengambil keputusan terakhir dengan tetap memperhatikan pertimbangan-pertimbangan atas usulan ataupun saran dari pemegang fungsi dibawahnya, seperti sekretaris dan bendahara.
- d) Mengesahkan seluruh surat-surat meliputi kegiatan organisasi ke dalam dan keluar yang dilakukan bersama-sama.

Tugas sekretaris, meliputi:

- a) Menyelenggarakan dan pemeliharaan seluruh buku organisasi
- b) Memelihara surat masuk dan surat keluar
- c) Menyusun laporan-laporan organisasi untuk kepentingan rapat
- d) Bertanggungjawab dalam bidang administrasi

Tugas bendahara, yaitu:

- a) Merencanakan anggaran belanja dan pendapatan KUD “ARIS” Banyumas
- b) Memelihara seluruh harta kekayaan KUD “ARIS” Banyumas
- c) Membuat laporan keuangan KUD “ARIS” Banyumas
- d) Mencari sumber dana baik di luar maupun dari dalam KUD “ARIS” Banyumas

4) Pengelola (Manajer)

Tugas pengelola (manajer), yaitu:

- a) Melaksanakan tugas sehari-hari sesuai dengan unit usaha yang dijalankan
- b) Bertanggungjawab atas administrasi kegiatan usaha KUD “ARIS” Banyumas

- c) Mengelola dan mengembangkan usaha untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan

2. Rencana Kerja di KUD “ARIS” Banyumas

Berikut ini adalah program kerja di KUD “ARIS” Banyumas yang di kelompokkan ke dalam 3 (tiga) bidang, yaitu:

1) Bidang Usaha

- a) Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan usaha yang telah dilaksanakan untuk dasar perbaikan sehingga mendapatkan peningkatan keuntungan usaha.
- b) Meningkatkan kegiatan usaha dan pelayanan baik kepada anggota dan masyarakat.
- c) Mencari peluang dan terobosan baru untuk meningkatkan pendapatan KUD “ARIS” Banyumas.
- d) Meningkatkan pelayanan kepada anggota dan kerjasama pihak lain.

2) Bidang Permodalan/keuangan

- a) Meningkatkan penarikan simpanan, baik simpanan pokok, simpanan wajib, maupun simpanan sukarela.
- b) Guna pemupukan modal sendiri diharapkan dari anggota untuk memperbesar simpanan sukarela dan simpanan lain-lain.
- c) Mencari pinjaman lunak baik dari instansi pemerintah maupun swasta untuk dijadikan tambahan modal kerja.

3) Bidang Sosial

- a) Memberikan perangsang kepada anggota yang berhasil menunjukkan loyalitas dan prestasi dirinya atau kelompok kepada anggota.
- b) Memberikan dukungan untuk kemajuan wilayah kerja KUD “ARIS” Banyumas sesuai dengan kebutuhan kelayakan dan kemampuan KUD “ARIS” Banyumas.
- c) Memberikan bantuan kepada masyarakat khususnya fakir miskin di sekitar atau wilayah kerja KUD “ARIS” Banyumas.

- d) Memberikan sekedar tambahan uang *transport* kepada pengurus dan karyawan yang diambilkan dari Sisa Hasil Usaha bagian pengurus.
2. Pengaruh Manajemen KUD “ARIS” Banyumas terhadap kesejahteraan masyarakat

Adapun unit-unit usaha yang ada di KUD “ARIS” Banyumas untuk dapat menunjang kesejahteraan masyarakat, seperti unit swalayan, unit warung serba ada, unit simpan pinjam, unit sarana produksi pertanian, dan unit penggilingan padi.

Pertama, pada unit swalayan. Diberi nama “ARIS” Swalayan, menyediakan kebutuhan pokok seperti minyak, gula, beras dan lain sebagainya dengan sasaran anggota dan masyarakat umum. Kebutuhan yang disediakan mulai dari kemasan diatas 1kg. Untuk yang memiliki member swalayan maupun kartu anggota koperasi apabila belanja di “ARIS” Swalayan akan mendapatkan potongan harga setelah memenuhi persyaratan. Kedua, unit warung serba ada. Unit ini melayani kebutuhan anggotanya, seperti penjualan barang dagangan dan pengadaan barang kebutuhan sehari-hari. Warung serba ada menyediakan kebutuhan sehari-hari dengan kemasan dibawah 1kg.

Ketiga, unit simpan pinjam. Unit ini melayani dalam urusan dana. Misalkan koperasi menyediakan pembiayaan untuk petani sebagai modal para petani. Hal ini sangat membantu petani yang kesulitan dalam permodalan. Keempat, terdapat unit sarana produksi pertanian yang berfungsi untuk mempermudah anggota dalam memenuhi kebutuhannya khususnya petani. Kelima, unit penggilingan padi berfungsi untuk menerima penjualan padi hasil petani untuk diolah dan dijual kembali nantinya. Jadi, petani mudah menjual padi tanpa harus menunggu konsumen datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Norah Diyatmoko, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan

masyarakat pada umumnya, upaya lainnya yang dilakukan KUD “ARIS” sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat
- b. Mendirikan swalayan yang diberi nama “ARIS Swalayan” sebagai penyedia kebutuhan pokok masyarakat dan memberikan berbagai voucher belanja untuk masyarakat
- c. Memberikan potongan harga atau diskon belanja bagi yang memiliki kartu anggota maupun kartu swalayan
- d. Melakukan promosi di berbagai kegiatan yang dilakukan KUD “ARIS”, seperti memberikan *reward* kepada peserta rapat
- e. Selain memberikan bonus-bonus kepada anggota maupun masyarakat, KUD “ARIS” juga mempunyai kegiatan yang dilakukan setiap setahun sekali yaitu memberikan donasi kepada masyarakat khususnya di lingkungan sekitar KUD “ARIS”/masjid/orang yang sedang sakit
- f. Pembagian SHU setiap satu tahun sekali kepada anggota

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. (Rosni, 2017).

Pengaruh adanya manajemen koperasi di KUD “ARIS” Banyumas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari indikator-indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat menurut BKKBN sebagai berikut (Rosni, 2017).

- a. Keluarga Sejahtera I (KS I), meliputi:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Berdasarkan hasil wawancara, kebiasaan masyarakat di Kecamatan Banyumas adalah makan nasi untuk kebutuhan pangan. Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Banyumas sudah dapat

makan minimal dua kali sehari bahkan lebih dalam satu hari dengan makanan dengan kandungan gizi yang lebih baik.. Hal ini karena KUD “ARIS” Banyumas menyerap tenaga kerja yang dapat menambah pendapatan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah/pergi/bekerja/sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat di Kecamatan Banyumas memiliki pakaian yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing kegiatan. Masyarakat tidak hanya memiliki satu pasang pakaian saja, bahkan lebih dari satu. Misalnya pakaian tidur digunakan di rumah saat istirahat, pakaian untuk bekerja dipakai saat kerja, dan seragam sekolah dipakai untuk sekolah.

- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding

Berdasarkan hasil wawancara, rumah yang ditempati masyarakat di Kecamatan Banyumas memiliki kondisi rumah yang sudah mempunyai atap, lantai, dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati. Sebagian besar rumah tinggal masyarakat menggunakan atap genteng dan lantai keramik.

- 4) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Sarana kesehatan sudah tersedia di Kecamatan Banyumas, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Apotek, Dokter Spesialis, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara, sarana kesehatan yang telah tersedia dijadikan akses kesehatan oleh masyarakat jika sedang sakit.

- 5) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Arti dari bersekolah adalah anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP. Berdasarkan hasil wawancara, anak umur 7-15 dalam keluarga di Kecamatan Banyumas sudah bersekolah.

b. Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar masyarakat di Kecamatan Banyumas menganut Agama Islam. Masyarakat sudah melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut.

- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur.

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat di Kecamatan Banyumas sebagian besar sudah mampu makan daging/ikan/telur sebagai lauk saat makan. Hal itu bisa dilakukan dalam kurun waktu minimal seminggu sekali.

- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

Berdasarkan hasil wawancara, hampir semua masyarakat di Kecamatan Banyumas memiliki pakaian layak untuk di pakai sehari-hari, baik membeli sendiri atau pemberian dari pihak lain.

- 4) Luas lantai paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.

Luas rumah masyarakat tentu berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara, hampir semua rumah tinggal masyarakat di Kecamatan Banyumas sudah lebih dari 8 m², namun masih ada juga rumah tinggal masyarakat yang kurang dari 8 m². Hal ini tergantung dari pemasukkan yang didapat oleh masyarakat.

- 5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar masyarakat di Kecamatan Banyumas dalam keadaan sehat. Dengan demikian anggota keluarga bisa melaksanakan kegiatan sehari-hari.

- 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan minimal satu orang dalam

satu keluarga tersebut yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari-hari secara terus menerus.

7) Anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin.

Berdasarkan hasil wawancara, anggota keluarga umur 10-60 tahun di Kecamatan Banyumas bisa baca tulisan latin. Namun, ada juga yang sama sekali tidak bisa membaca tulisan latin dikarenakan sudah lanjut usia.

c. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:

1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

Berdasarkan hasil wawancara, keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama dengan cara ikut pengajian di masjid dan mendengarkan ceramah-ceramah baik di televisi, radio, maupun di internet.

2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian penghasilan keluarga disisihkan untuk ditabung dalam bentuk uang atau barang. Dalam hal ini, KUD “ARIS” Banyumas berperan sebagai penyedia jasa simpan pinjam yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk menabung.

3) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara, kebiasaan keluarga makan bersama minimal satu kali dalam sehari sudah menjadi tradisi yang sangat baik di sebagian besar masyarakat di Kecamatan Banyumas. Hal ini menjadi sarana komunikasi antar anggota keluarga sehingga memperkuat hubungan keluarga.

4) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan hasil wawancara, di Kecamatan Banyumas hampir seluruh masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan

kemasyarakatan di desa. Kegiatan kemasyarakatan tersebut, seperti kerja bakti, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian dan sebagainya.

5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar masyarakat di Kecamatan Banyumas sudah dapat mengakses informasi dengan baik. Masyarakat memperoleh informasi bisa bersumber dari surat kabar, majalah, radio, tv, dan internet.

d. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:

1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar masyarakat di Kecamatan Banyumas telah memberikan sumbangan materil yang sifatnya sukarela contohnya di masjid-masjid.

2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpul sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa perkumpulan sosial yang ada di kalangan masyarakat di Kecamatan Banyumas, seperti pemuda pancasila, karang taruna, arisan, kesenian, kuda lumping, kumpulan RT/RW berjalan dengan baik. Masyarakat turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Banyumas dapat dikatakan sejahtera jika di lihat dari indikator-indikator kesejahteraan masyarakat menurut BKKBN. Tidak terlepas dari KUD “ARIS” Banyumas yang menjadi penunjang kebutuhan-kebutuhan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun unit-unit usaha seperti swalayan, warung serba ada, simpan pinjam, sarana produksi pertanian, dan penggilingan padi yang menjadi solusi bagi masyarakat sesuai kepentingan masing-masing.

Kesejahteraan dalam Islam dapat tergambarkan dalam ayat di bawah ini yaitu QS. Al-Baqarah ayat 126, sebagai berikut.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian,” Dia (Allah) berfirman, “Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.”

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam. Dapat ditarik kesimpulan dari ayat diatas bahwa kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia (Tsabit, 2019).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan manajemen KUD “ARIS” Banyumas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah tergolong baik dibuktikan dengan adanya penerapan manajemen koperasi yang baik. Manajemen koperasi terdiri dari Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas. Adapun proses manajemen yang sudah sesuai yang diterapkan oleh KUD “ARIS” Banyumas, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Pengaruh dari adanya manajemen KUD “ARIS” Banyumas yang baik, masyarakat mengalami peningkatan kesejahteraan dibuktikan dengan sudah terpenuhinya indikator-indikator keluarga sejahtera berdasarkan ukuran kesejahteraan masyarakat menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencan Nasional (BKKBN). Hal ini dipengaruhi juga oleh sarana dan prasarana yang tersedia di KUD “ARIS” Banyumas. Sarana dan prasarana tersebut, seperti unit swalayan, unit warung serba ada, unit simpan pinjam, unit sarana produksi pertanian, dan unit penggilingan padi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di KUD “ARIS” Banyumas, penulis memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Seluruh anggota diharapkan dapat mempertahankan prestasi yang dicapai oleh KUD “ARIS” Banyumas.
2. Tetap saling menjalin kerjasama yang baik dalam internal koperasi maupun eksternal koperasi.
3. Mempertahankan dan mengembangkan usaha yang telah dibuat.
4. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan dijadikan pedoman untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan

Manajemen Koperasi Unit Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Banyumas (Studi Kasus di KUD “ARIS’ Banyumas).



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Digital pada <https://www.merdeka.com/quran/> diakses pada tanggal 10 Juni 2021, pukul 08.00 WIB.
- Amrullah. 2019. Analisis Manajemen Pengelolaan Koperasi Pesantren dalam Mewujudkan Kemandirian Pesantren Ummul Ayman Samalanga. *Jurnal Peradaban Islam* Vol. 1, No. 2.
- Arifin, J. 2016. Penguatan Manajemen Syariah Melalui Total Quality Management Bagi Pelaku Lembaga Keuangan Syariah di Kota Semarang. *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 2, Edisi November.
- Aulia, U. 2017. Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Terhadap Usaha Tani Kelapa Sawit Kecamatan Batahan (Studi Kasus: Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal). *Skripsi*.
- Arnawa, Gede. 2014. Manajemen Koperasi Menuju Kewirausahaan Koperasi dalam *Jurnal Manajemen Fak. Ekonomi*, Vol. 1 No. 1 Maret.
- Batlajery, Semuel. 2016. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Vol. 2, No. 2.
- Bahril, S. A. 2017. Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Skripsi*.
- BKKBN. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>, diakses pada tanggal 24 September 2021, Pukul 20.00 WIB.
- Christy M. Tumbel, A. L. 2016. Penerapan Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam (Studi Pada Koperasi Glaistygil Manado) dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 16 No. 03.
- Dewi, M. I. 2017. Fungsi KUD Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada KUD Karya Nyata Desa Bagik Polak Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat). *Skripsi*.
- Fattah, V. 2010. Kualitas Manajemen Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah. *Pendidikan Manajemen Bisnis* Vol. 9, No. 18, September.
- Gevinanda, Ayu Primadiptha dkk. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam *Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis* Vol 20, No. 1

https://csr.kesra.jatengprov.go.id/assets/file/desa_merah%20tahun%202019.pdf
diakses di akses pada 22 Oktober 2021, Pukul 08.00 WIB.

Ismail, A. 2019. Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Desa Mandiri dan Desa Berkembang di Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Prosiding SATIESP*.

Khamidah, N. 2017. Analisis Manajemen Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Kecamatan Banyumanik Semarang. *Tugas Akhir*.

Kirwani dan Yovrin Revany. 2016. Perkembangan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Melalui Partisipasi Anggota dan Non Anggota Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 3.

Muchamad, N. 2012. Analisis Manajemen Koperasi Selapa Polri Pondok Pinang Dalam Pelayanan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Skripsi*.

Nahrowi, S. d. 2020. Peran Koperasi Simpan Pinjam Mulya Abadi Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat. *Skripsi*.

Nawawi, I. 2010. Manajemen Syariah: Sebuah Pemikiran, Wacana, dan Realitia (Bagian Pertama). *Al-Qānūn*, Vol. 13, No. 2, Desember.

Nendra, B. 2018. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh. *Skripsi*.

Ni Made Intan Priliandani, N. M. 2018. Pengaruh Ukuran Koperasi, Jenis Koperasi Serta Pengalaman Kepengurusan Manajemen Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern Pada Koperasi di Kabupaten Tabanan. *Jurnal JAA* Vol. 3, No. 1, Oktober.

Nugraha, W. A. 2018. Analisis Pengaruh Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Mental Wirausaha Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*.

Permana, B. A. 2017. *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perkembangan, Teori, dan Praktik*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Rahayu, S. 2014. Analisis Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) Kasus Koperasi Mitra Sejati Pangkalan Kuras. *Jom FIISP* Vol 1 No. 2 Oktober.

Rahmah, R. F. 2018. Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro.

Skripsi.

- Rifa'i, C. W. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Riyanti, S. 2011. Peranan Koperasi Unit Desa Wisma Tani Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Umat Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus KUD Wisma Tani Desa Air Panas, Kec. Pendalian, Kab. Rokan Hulu. *Skripsi*.
- Rochmadi, I. 2011. Analisis Dampak Perdagangan Bebas dan Global pada Bergesernya Nilai Budaya, Prinsip dan Tujuan Koperasi. *Jurnal Ekonomika*, Vol. 4 No. 2 Desember.
- Rohman, A. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Rosni. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebarkecamatan Talawi, Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, Vol. 9 No. 1.
- Septiawan, S. 2018. Tinjauan Undang-Undang Koperasi Terhadap Praktek Simpan Pinjam di Koperasi Simpan Pinjam Bergilir "Hati Ratu" Desa Lerep Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang. *Skripsi*.
- Sianipar, A. M. 2019. Peranan Koperasi Gapoktan Terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Huta. *Journal of Management Science (JMAS)* Vol 1 No 3. September.
- Sodik, S. S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Soegiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmasari, D. 2020. Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan* Vol. 3 No. 1 Juni.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutar, F. N. 2019. Pengaruh Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi. *Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*. Vol. 9, No. 1, Maret.
- Syahputra, A. 2016. Manajemen Pelaksanaan Program Penguatan Infrastruktur Perdesaan Di Desa Tasik Serai Barat Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun 2014. *JOM FISIP* Vol. 3 No. 2 Oktober.

- Syaiful, M. 2016. Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Progres Ekonomi Pembangunan* Vol. 1, No. 1.
- Tamba, A. S, dkk. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Tsabit, A. M. 2019. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat. *Skripsi*.
- Utami, L. M. 2018. Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Bakti Rahayu Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat di Desa C. 1 Sumber Baru Kec. Mesuji Raya Dipandang dari Ekonomi Islam. *Skripsi*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Juni 2021

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : KUD “ARIS” Banyumas

Narasumber : Bapak Norah Diyatmoko

Status : Ketua KUD “ARIS” Banyumas

Hasil wawancara dengan Bapak Norah Diyatmoko

P : *Pewawancara*

N : *Narasumber*

P : *Assalamualaikum*, selamat pagi pak, saya Rosiana Mahasiswa UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI sedang melakukan penelitian skripsi mengenai manajemen koperasi unit desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di KUD “ARIS” Banyumas. Sebelumnya, bagaimana awal mula berdirinya KUD “ARIS” Banyumas?

N : *Walaikumsalam* mba, silahkan. KUD “ARIS” Banyumas berdiri pada tahun 1974 tepatnya bulan Juli 1974 yang merupakan penggabungan dari koperasi-koperasi primer yang ada di dua belas desa di wilayah Kecamatan Banyumas. Nama Aris merupakan kependeka dari Anggayuh Rakyat Indonesia Sejahtera. Dengan Nomor Badan Hukum 20/BH/PAD/KDK/11-15/XI/2006, Tanggal 27-11-2006. Sejak menjadi badan hukum maka KUD “ARIS” resmi menjadi KUD yang terdaftar dalam Departemen Kopersi. KUD “ARIS” secara geografis bertepatan di Desa Kejawar kilometer nol (km 0), Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.

P : Bagaimana perkembangan koperasi saat ini?

N : Dari awal berdiri koperasi *Alhamdulillah* perkembangan koperasi sangat pesat, pada tanggal 29 Oktober 1983 KUD “ARIS” ditetapkan sebagai KUD Andalan dan mendapatkan kesempatan menjalin kerjasama dengan APEGTI BULOG Jawa Tengah. Pada tanggal 19 November 1986 KUD

“ARIS” ditetapkan sebagai KUD yang memiliki jenis serba usaha dengan klasifikasi A (baik). Kemudian, pada tanggal 7 April 1988 KUD “ARIS” mendapatkan sertifikat klasifikasi pada kelas A (sangat baik) dengan nilai 92. Setelah itu, pada bulan Desember 1988 KUD “ARIS” di calonkan sebagai KUD Mandiri. Pada perkembangannya KUD “ARIS” diajukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyumas diusulkan menjadi KUD teladan nasional untuk tahun 2006.

P : Bagaimana perkembangan koperasi saat ini?

N : Dalam mengembangkan koperasi, saat ini KUD “ARIS” memiliki beberapa unit usaha yang semuanya berkembang dapat dilihat dari perkembangan SHU (Sisa Hasil Usaha).

P : Dengan perkembangan koperasi yang sangat pesat, kemudian bagaimana manajemen yang diterapkan oleh KUD “ARIS” sehingga dapat eksis sampai saat ini?

N : KUD “ARIS” menerapkan prinsi 4P, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Jadi, alurnya koperasi ini menjalankan rapat dulu dengan pengawas untuk membuat program kerja, kemudian baru dibahas di RAT sampai mendapatkan persetujuan bersama dengan anggota koperasi.

P : Apa saja rencana-rencana yang dibuat oleh koperasi?

N : Rencana-rencana dalam koperasi terbagi menjadi tiga kelompok bidang, seperti bidang usaha yang fokus kepada peningkatan usaha dan peningkatan pendapatan usaha. Kedua, bidang permodalan berkaitan dengan modal usaha koperasi. Ketiga, bidang sosial berhubungan dengan kemajuan koperasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

P : Bagaimana dengan pelaksanaan pengorganisasian di KUD “ARIS”?

N : Dengan adanya struktur organisasi yang terstruktur jadi setiap pengurus sudah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas yang diberikan di masing-masing bidang.

P : Bagaimana cara agar rencana-rencana yang telah dibuat bisa berjalan dengan baik?

- N : Biasanya saya dan pengurus-pengurus lain saling memberikan berbagai motivasi dan arahan kepada semua anggota sebagai upaya untuk melaksanakan program kerja sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsinya. Contohnya pengurus memberikan arahan kepada pengelola yang lain dalam hal melayani anggota harus secara baik, sopan, dan ramah.
- P : Bagaimana cara koperasi untuk mengawasi seluruh pengelolaan yang ada di KUD?
- N : Pengawasan dilakukan oleh badan pengawas dan anggota koperasi itu sendiri. Tidak lain juga pengurus menjadi pengawas setiap kegiatan koperasi yang sedang berjalan. Pengawasan terhadap koperasi dilakukan dengan evaluasi program kerja melalui rapat-rapat yang diadakan oleh KUD “ARIS” Banyumas.
- P : Apa tujuan dari koperasi setelah menerapkan prinsip-prinsip tersebut?
- N : Secara umum, tujuannya sama dengan koperasi pada umumnya yaitu untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan mensejahterakan masyarakat pada umumnya.
- P : Apa saja yang dilakukan koperasi dalam mensejahterakan masyarakat ya pak?
- N : Di sini kita menghadirkan beberapa unit-unit usaha untuk menunjang kesejahteraan masyarakat, seperti unit swalayan, unit warung serba ada, unit simpan pinjam, unit sarana produksi pertanian, dan unit penggilingan padi.
- P : Apa perbedaan dari semua unit usaha tersebut?
- N : Unit swalayan diberi nama “ARIS” Swalayan, menyediakan kebutuhan pokok seperti minyak, gula, beras dan lain sebagainya dengan sasaran anggota dan masyarakat umum. Kebutuhan yang disediakan mulai dari kemasan diatas 1kg. Unit warung serba ada melayani kebutuhan seperti penjualan barang dagangan dan pengadaan barang kebutuhan sehari-hari dengan kemasan dibawah 1kg. Unit simpan pinjam melayani dalam urusan dana. Misalkan koperasi menyediakan pembiayaan untuk petani sebagai modal para petani. Unit sarana produksi pertanian dan unit penggilingan padi berfungsi untuk mempermudah anggota dalam memenuhi

kebutuhannya khususnya petani.

P : Secara umum, bagaimana upaya-upaya yang dilakukan koperasi meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya?

N : Upaya yang dilakukan oleh KUD “ARIS” Banyumas yaitu melakukan pelayanan maksimal, sering melakukan promosi di berbagai kegiatan yang dilakukan koperasi, seperti memberikan *reward* kepada peserta rapat, memberikan *voucher* belanja, memberikan potongan harga atau diskon belanja bagi yang memiliki kartu anggota maupun kartu swalayan. Selain memberikan bonus-bonus kepada anggota, KUD “ARIS” juga mempunyai kegiatan yang dilakukan setiap setahun sekali yaitu memberikan donasi kepada masyarakat khususnya dilingkungan sekitar KUD “ARIS”, donasi ke masjid maupun donasi kepada orang yang sedang sakit.



Hari/Tanggal : Kamis, 19 Agustus 2021

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Rumah Narasumber (di wilayah Kecamatan Banyumas)

Status : Anggota KUD “ARIS” Banyumas

Nama Anggota KUD Aris: Tri Nurwidari

A. Keluarga Sejahtera I (KS I), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih?
Jawab: iya lebih
2. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah/pergi/bekerja/sekolah?
Jawab: iya
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap dan lantai seperti apa?
Jawab: atap genteng dan lantai keramik
4. Apabila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan apa?
Jawab: dokter, puskesmas
5. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah?
Jawab: bersekolah

B. Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama?
Jawab: iya
2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur?
Jawab: iya
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun?
Jawab: iya lebih dari satu kali
4. Apakah luas lantai paling kurang 8 m²?
Jawab: iya lebih dari 8 m²
5. Apakah tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat?
Jawab: sehat

6. Adakah seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan?

Jawab: ada

7. Apakah anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin?

Jawab: bisa

C. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:

1. Bagaimana cara keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama? (dengan cara ikut pengajian, sering mendengarkan ceramah di televisi/radio/internet, dll)

Jawab: ikut pengajian di masjid, mendengarkan ceramah di televisi dan internet

2. Apakah sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang?

Jawab: iya

3. Apakah keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi?

Jawab: iya

4. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal? (seperti kerja bakti/ikut karang taruna/yang bersangkutan dengan kegiatan desa)

Jawab: kerja bakti, arisan, perkumpulan RT

5. Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio?

Jawab: iya

D. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:

1. Apakah keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial? Seperti memberikan iuran sukarela di koperasi, iuran di desa, dll?

Jawab: iya

2. Adakah anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat?

Jawab: ada, ketua RT

Nama Anggota KUD Aris: Yuli Irwandi

A. Keluarga Sejahtera I (KS I), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih?
Jawab: ya, lebih
2. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah/pergi/bekerja/sekolah?
Jawab: iya
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap dan lantai seperti apa?
Jawab: tap genteng, asbes, seng. Lantai keramik
4. Apabila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan apa?
Jawab: klinik
5. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah?
Jawab: tidak ada anak umur 7-15 tahun

B. Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama?
Jawab: ya, agama Islam
2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur?
Jawab: iya, lebih sering ikan
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun?
Jawab: iya sampai 3 kali
4. Apakah luas lantai paling kurang 8 m²?
Jawab: iya lebih dari 8 m²
5. Apakah tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat?
Jawab: sehat selalu *aamiin*
6. Adakah seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan?
Jawab: semua bekerja
7. Apakah anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin?
Jawab: bisa

C. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:

1. Bagaimana cara keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama? (dengan cara ikut pengajian, sering mendengarkan ceramah di televisi/radio/internet, dll)

Jawab: semuanya mba

2. Apakah sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang?

Jawab: ya, investasi saham

3. Apakah keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi?

Jawab: iya

4. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal? (seperti kerja bakti/ikut karang taruna/yang bersangkutan dengan kegiatan desa)

Jawab: kerja bakti, karang taruna, dan kesenaian kuda lumping

5. Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio?

Jawab: iya

D. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:

1. Apakah keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial? Seperti memberikan iuran sukarela di koperasi, iuran di desa, dll?

Jawab: kadang-kadang

2. Adakah anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat?

Jawab: ada

Nama Anggota KUD Aris: Yuka Pamungkas

A. Keluarga Sejahtera I (KS I), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih?

Jawab: ya, lebih

2. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah/pergi/bekerja/sekolah?

Jawab: berbeda

3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap dan lantai seperti apa?

Jawab: atap genteng. Lantai keramik

4. Apabila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan apa?

Jawab: puskesmas

5. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah?

Jawab: iya bersekolah

B. Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama?

Jawab: ya melaksanakan

2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur?

Jawab: iya

3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun?

Jawab: iya

4. Apakah luas lantai paling kurang 8 m²?

Jawab: iya lebih dari 8 m²

5. Apakah tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat?

Jawab: iya

6. Adakah seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan?

Jawab: iya

7. Apakah anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin?

Jawab: bisa

C. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:

1. Bagaimana cara keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama? (dengan cara ikut pengajian, sering mendengarkan ceramah di televisi/radio/internet, dll)

Jawab: sering mendengarkan ceramah

2. Apakah sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang?

Jawab: ya

3. Apakah keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi?

Jawab: iya

4. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal? (seperti kerja bakti/ikut karang taruna/yang bersangkutan dengan kegiatan desa)

Jawab: kerja bakti

5. Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio?

Jawab: ya

D. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:

1. Apakah keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial? Seperti memberikan iuran sukarela di koperasi, iuran di desa, dll?

Jawab: iya

2. Adakah anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat?

Jawab: tidak

Nama Anggota KUD Aris: Asih Setiani

A. Keluarga Sejahtera I (KS I), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih?

Jawab: ya, lebih

2. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah/pergi/bekerja/sekolah?

Jawab: pasti beda

3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap dan lantai seperti apa?

Jawab: atap genteng dan asbes, lantai keramik dan ada yang *plur*

4. Apabila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan apa?

Jawab: mantri atau perawat dekat rumah

5. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah?

Jawab: sudah tidak ada yang bersekolah

B. Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama?

Jawab: ya, agama Islam

2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur?

Jawab: iya

3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun?

Jawab: iya

4. Apakah luas lantai paling kurang 8 m²?

Jawab: iya lebih dari 8 m²

5. Apakah tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat?

Jawab: *Alhamdulillah* sehat

6. Adakah seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan?

Jawab: ada

7. Apakah anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin?

Jawab: bisa

C. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:

1. Bagaimana cara keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama? (dengan cara ikut pengajian, sering mendengarkan ceramah di televisi/radio/internet, dll)

Jawab: ikut pengajian, di internet, di masjid

2. Apakah sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang?

Jawab: ya

3. Apakah keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi?

Jawab: iya

4. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal? (seperti kerja bakti/ikut karang taruna/yang bersangkutan dengan kegiatan desa)

Jawab: kerja bakti

5. Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio?

Jawab: iya

D. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:

3. Apakah keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial? Seperti memberikan iuran sukarela di koperasi, iuran di desa, dll?

Jawab: iya

4. Adakah anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat?

Jawab: ada, karang taruna

Nama Anggota KUD Aris: Kartiwi

A. Keluarga Sejahtera I (KS I), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih?

Jawab: lebih dari dua kali, biasanya 3 kali

2. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah/pergi/bekerja/sekolah?

Jawab: iya beda

3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap dan lantai seperti apa?

Jawab: atap genteng dan lantai keramik

4. Apabila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan apa?

Jawab: puskesmas

5. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah?

Jawab: sudah tidak ada anak umur 7-15 tahun

B. Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama?

Jawab: iya

2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur?

Jawab: iya

3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun?

Jawab: iya satu kali lebih

4. Apakah luas lantai paling kurang 8 m²?

Jawab: iya lebih dari 8 m²

5. Apakah tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat?

Jawab: sehat

6. Adakah seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan?

Jawab: ada

7. Apakah anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin?

Jawab: bisa

C. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:

1. Bagaimana cara keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama? (dengan cara ikut pengajian, sering mendengarkan ceramah di televisi/radio/internet, dll)

Jawab: mendengarkan ceramah di televisi dan internet

2. Apakah sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang?

Jawab: iya

3. Apakah keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi?

Jawab: iya

4. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal? (seperti kerja bakti/ikut karang taruna/yang bersangkutan dengan kegiatan desa)

Jawab: arisan, kerja bakti

5. Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio?

Jawab: iya

D. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:

1. Apakah keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial? Seperti memberikan iuran sukarela di koperasi, iuran di desa, dll?

Jawab: iya di masjid

2. Adakah anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat?

Jawab: tidak

Nama Anggota KUD Aris: Eka Murtiningsih

A. Keluarga Sejahtera I (KS I), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih?

Jawab: ya, 3 kali sehari

2. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah/pergi/bekerja/sekolah?

Jawab: iya

3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap dan lantai seperti apa?

Jawab: atap genteng dan lantai keramik

4. Apabila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan apa?

Jawab: dokter

5. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah?

Jawab: iya bersekolah

B. Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama?

Jawab: ya, agama Islam

2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur?

Jawab: iya

3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun?

Jawab: iya

4. Apakah luas lantai paling kurang 8 m²?

Jawab: iya lebih dari 8 m²

5. Apakah tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat?

Jawab: sehat

6. Adakah seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan?

Jawab: ada

7. Apakah anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin?

Jawab: bisa

C. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:

1. Bagaimana cara keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama? (dengan cara ikut pengajian, sering mendengarkan ceramah di televisi/radio/internet, dll)

Jawab: ikut ceramah di masjid, TV, dan internet

2. Apakah sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang?

Jawab: iya

3. Apakah keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi?

Jawab: iya

4. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal? (seperti kerja bakti/ikut karang taruna/yang bersangkutan dengan kegiatan desa)

Jawab: kerja bakti

5. Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio?

Jawab: iya

D. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:

1. Apakah keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial? Seperti memberikan iuran sukarela di koperasi, iuran di desa, dll?

Jawab: iya

2. Adakah anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat?

Jawab: ada

Nama Anggota KUD Aris: Darsih

A. Keluarga Sejahtera I (KS I), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih?
Jawab: lebih dari dua kali
2. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah/pergi/bekerja/sekolah?
Jawab: iya

3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap dan lantai seperti apa?
Jawab: atap genteng dan lantai keramik

4. Apabila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan apa?
Jawab: puskesmas

5. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah?
Jawab: tidak ada anak umur 7-15 tahun

B. Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama?
Jawab: iya di masjid
2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur?
Jawab: iya

3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun?
Jawab: iya minimal satu kali

4. Apakah luas lantai paling kurang 8 m²?
Jawab: iya lebih dari 8 m²

5. Apakah tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat?
Jawab: sehat

6. Adakah seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan?

Jawab: iya

7. Apakah anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin?

Jawab: bisa

C. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:

1. Bagaimana cara keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama? (dengan cara ikut pengajian, sering mendengarkan ceramah di televisi/radio/internet, dll)

Jawab: ikut pengajian di masjid, mendengarkan ceramah di televisi, radio dan internet

2. Apakah sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang?

Jawab: iya

3. Apakah keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi?

Jawab: iya

4. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal? (seperti kerja bakti/ikut karang taruna/yang bersangkutan dengan kegiatan desa)

Jawab: kerja bakti, arisan

5. Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio?

Jawab: iya

D. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:

1. Apakah keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial? Seperti memberikan iuran sukarela di koperasi, iuran di desa, dll?

Jawab: iya di masjid

2. Adakah anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat?

Jawab: ada

Nama Anggota KUD Aris: Nuriyah Rohmadani

A. Keluarga Sejahtera I (KS I), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih?
Jawab: lebih dari dua kali
2. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah/pergi/bekerja/sekolah?
Jawab: iya
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap dan lantai seperti apa?
Jawab: atap genteng dan lantai *plur*
4. Apabila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan apa?
Jawab: puskesmas
5. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah?
Jawab: tidak ada anak umur 7-15 tahun

B. Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama?
Jawab: ya
2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur?
Jawab: ya
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun?
Jawab: ya
4. Apakah luas lantai paling kurang 8 m²?
Jawab: iya lebih dari 8 m²
5. Apakah tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat?
Jawab: iya
6. Adakah seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan?
Jawab: iya
7. Apakah anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin?
Jawab: iya

C. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:

1. Bagaimana cara keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama? (dengan cara ikut pengajian, sering mendengarkan ceramah di televisi/radio/internet, dll)

Jawab: ikut pengajian dan mendengarkan ceramah di televisi dan internet

2. Apakah sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang?

Jawab: iya

3. Apakah keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi?

Jawab: iya

4. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal? (seperti kerja bakti/ikut karang taruna/yang bersangkutan dengan kegiatan desa)

Jawab: kerja bakti

5. Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio?

Jawab: iya

D. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:

1. Apakah keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial? Seperti memberikan iuran sukarela di koperasi, iuran di desa, dll?

Jawab: iya

2. Adakah anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat? Apa saja?

Jawab: ada

Nama Anggota KUD Aris: Catur Yuni Arni

A. Keluarga Sejahtera I (KS I), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih?

Jawab: ya, lebih

2. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah/pergi/bekerja/sekolah?

Jawab: berbeda

3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap dan lantai seperti apa?

Jawab: atap genteng dan lantai keramik

4. Apabila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan apa?

Jawab: puskesmas

5. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah?

Jawab: bersekolah

B. Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama?

Jawab: ya melaksanakan

2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur?

Jawab: iya sering

3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun?

Jawab: iya

4. Apakah luas lantai paling kurang 8 m²?

Jawab: iya lebih dari 8 m²

5. Apakah tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat?

Jawab: sehat

6. Adakah seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan?

Jawab: ada

7. Apakah anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin?

Jawab: bisa

C. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:

1. Bagaimana cara keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama? (dengan cara ikut pengajian, sering mendengarkan ceramah di televisi/radio/internet, dll)

Jawab: ikut pengajian

2. Apakah sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang?

Jawab: ya

3. Apakah keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi?

Jawab: iya

4. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal? (seperti kerja bakti/ikut karang taruna/yang bersangkutan dengan kegiatan desa)

Jawab: kerja bakti

5. Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio?

Jawab: TV

D. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:

1. Apakah keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial? Seperti memberikan iuran sukarela di koperasi, iuran di desa, dll?

Jawab: sukarela dan amal di masjid/mushola

2. Adakah anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat?

Jawab: ada

Nama Anggota KUD Aris: Sadiyah

A. Keluarga Sejahtera I (KS I), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih?

Jawab: ya, minimal sampai 2 kali sehari, kadang lebih

2. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah/pergi/bekerja/sekolah?

Jawab: iya beda-beda

3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap dan lantai seperti apa?

Jawab: atap menggunakan genteng, lantainya keramik

4. Apabila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan apa?

Jawab: puskesmas atau rumah sakit

5. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah?

Jawab: iya

B. Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama?

Jawab: iya saya ibadah di rumah

2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur?

Jawab: iya

3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun?

Jawab: iya mba

4. Apakah luas lantai paling kurang 8 m²?

Jawab: iya luas lantai kira-kira sudah lebih dari 8 m²

5. Apakah tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat?

Jawab: ya, sudah tua mba jadi sakitnya karna sudah lanjut usia

6. Adakah seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan?

Jawab: ada

7. Apakah anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin?

Jawab: bisa

C. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:

1. Bagaimana cara keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama? (dengan cara ikut pengajian, sering mendengarkan ceramah di televisi/radio/internet, dll)

Jawab: lebih sering mendengarkan ceramah yang ada di televisi atau radio

2. Apakah sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang?

Jawab: ya

3. Apakah keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi?

Jawab: ya

4. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal? (seperti kerja bakti/ikut karang taruna/yang bersangkutan dengan kegiatan desa)

Jawab: kerja bakti

5. Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio?

Jawab: ya, lebih sering dari televisi

D. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:

1. Apakah keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial? Seperti memberikan iuran sukarela di koperasi, iuran di desa, dll?

Jawab: ya

2. Adakah anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat?

Jawab: ada

Nama Anggota KUD Aris: Muhsinin

A. Keluarga Sejahtera I (KS I), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih?
2. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah/pergi/bekerja/sekolah?
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap dan lantai seperti apa?

Jawab: ya, dua kali sehari atau lebih

Jawab: ya, pakaian yang dikenakan berbeda

Jawab: atap genteng dan lantai tegel/keramik

4. Apabila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan apa?

Jawab: Puskesmas atau Rumah Sakit

5. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah?

Jawab: ya, bersekolah

B. Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:

1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama?

Jawab: ya, melaksanakan ibadah agama

2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk

daging/ikan/telur?

Jawab: ya

3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun?

Jawab: ya, setiap anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun

4. Apakah luas lantai paling kurang 8 m²?

Jawab: iya lebih, sampai 72 m²

5. Apakah tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat?

Jawab: ya, semua anggota keluarga sehat

6. Adakah seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan?

Jawab: ya, ada

7. Apakah anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin?

Jawab: ya, bisa

C. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:

1. Bagaimana cara keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama? (dengan cara ikut pengajian, sering mendengarkan ceramah di televisi/radio/internet, dll)

Jawab: mengikuti pengajian secara langsung (sebelum pandemi), mendengarkan ceramah dari media elektronik maupun media sosial

2. Apakah sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang?

Jawab: ya

3. Apakah keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi?

Jawab: ya

4. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal? (seperti kerja bakti/ikut karang taruna/yang bersangkutan dengan kegiatan desa) Apa saja?

Jawab: ya, seperti kerja bakti dalam seminggu sekali, mengikuti kegiatan

organisasi karang taruna, siskamling rutin setiap seminggu sekali, dan kegiatan lain (arisan)

5. Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio?

Jawab: ya, dari televisi dan media sosial

D. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:

1. Apakah keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial? Seperti memberikan iuran sukarela di koperasi?

Jawab: ya

2. Adakah anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat?

Jawab: ya, karang taruna dan organisasi sosial bina remaja



Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

**REKAPITULASI DESA DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RENDAH
(DESA MERAH) DI 14 KABUPATEN PRIORITAS DI JAWA TENGAH**

NO	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA MERAH
1	Kabupaten Banyumas	27	70
2	Kabupaten Purbalingga	18	49
3	Kabupaten Banjarnegara	20	58
4	Kabupaten Kebumen	26	75
5	Kabupaten Purworejo	16	54
6	Kabupaten Wonosobo	15	53
7	Kabupaten Klaten	26	88
8	Kabupaten Sragen	20	42
9	Kabupaten Grobogan	19	65
10	Kabupaten Blora	16	44
11	Kabupaten Rembang	14	38
12	Kabupaten Demak	14	40
13	Kabupaten Pemalang	14	35
14	Kabupaten Brebes	17	34
	14 Kabupaten	262 Kec	745 Desa Merah



KABUPATEN BANYUMAS

NO	NAMA KECAMATAN	NAMA DESA
1	AJIBARANG	DARMAKRADENAN
2	AJIBARANG	KRACAK
3	BANYUMAS	PASINGGANGAN
4	BATURRADEN	KARANGTENGAH
5	CILONGOK	GUNUNGLURAH
6	CILONGOK	KARANGTENGAH
7	CILONGOK	LANGGONGSARI
8	CILONGOK	PAGERAJI
9	CILONGOK	PANUSUPAN
10	CILONGOK	SAMBIRATA
11	CILONGOK	SOKAWERA
12	GUMELAR	GUMELAR
13	GUMELAR	SAMUDRA
14	JATILAWANG	KEDUNGWRINGIN
15	JATILAWANG	TINGGARJAYA
16	JATILAWANG	TUNJUNG
17	KALIBAGOR	KALIORI
18	KARANGLEWAS	BABAKAN
19	KARANGLEWAS	SUNYALANGU
20	KARANGLEWAS	TAMANSARI
21	KEBASEN	CINDAGA
22	KEBASEN	KALISALAK
23	KEDUNG BANTENG	BASEH
24	KEDUNG BANTENG	BEJI
25	KEDUNG BANTENG	KEBOCORAN
26	KEDUNG BANTENG	KUTALIMAN
27	KEMBARAN	LINGGASARI
28	KEMBARAN	PLIKEN
29	KEMRANJEN	KARANGSALAM
30	KEMRANJEN	PAGERALANG
31	LUMBIR	LUMBIR
32	PATIKRAJA	KARANGENDEP
33	PATIKRAJA	KEDUNGRANDU
34	PATIKRAJA	SAWANGAN WETAN
35	PEKUNCEN	CIBANGKONG
36	PEKUNCEN	CIKEMBULAN
37	PEKUNCEN	KARANGKEMIRI
38	PEKUNCEN	KRAJAN
39	PEKUNCEN	PEKUNCEN
40	PEKUNCEN	PETAHUNAN

NO	NAMA KECAMATAN	NAMA DESA
41	PEKUNCEN	SEMEDO
42	PEKUNCEN	TUMIYANG
43	PURWOJATI	KALITAPEN
44	PURWOKERTO BARAT	PASIR KIDUL
45	PURWOKERTO BARAT	REJASARI
46	PURWOKERTO SELATAN	BERKOH
47	PURWOKERTO SELATAN	KARANGKLESEM
48	PURWOKERTO SELATAN	TELUK
49	PURWOKERTO TIMUR	ARCAWINANGUN
50	PURWOKERTO UTARA	BOBOSAN
51	PURWOKERTO UTARA	PABUARAN
52	PURWOKERTO UTARA	SUMAMPIR
53	RAWALO	BANJARPARAKAN
54	RAWALO	LOSARI
55	RAWALO	RAWALO
56	RAWALO	SANGGREMAN
57	RAWALO	SIDAMULIH
58	RAWALO	TAMBAKNEGARA
59	RAWALO	TIPAR
60	SOKARAJA	KARANGNANAS
61	SOMAGEDE	KEMAWI
62	SOMAGEDE	SOKAWERA
63	SUMBANG	KOTAYASA
64	SUMPIUH	BANJARPANEPEN
65	SUMPIUH	SELANEGARA
66	TAMBAK	WATUAGUNG
67	WANGON	KLAPAGADING
68	WANGON	KLAPAGADING KULON
69	WANGON	PANGADEGAN
70	WANGON	RANDEGAN

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rosiana
2. NIM : 1717201128
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 19 Agustus 1999
4. Alamat Rumah : Desa Selanegara RT 02 RW 01 Kecamatan
Sumpiuh Kabupaten Banyumas
5. Nama Orang Tua
 - Nama Ayah : Samin
 - Nama Ibu : Rusmini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Pertiwi Kramat, Kembaran
 - b. SD/MI : SD Negeri 3 Selanegara
 - c. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Sumpiuh
 - d. SMA/MA : SMK Negeri 1 Banyumas
 - e. S. 1 : UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon FEBI Komisariat Walisongo UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
2. DEMA FEBI 2020/2021
3. UKM Olahraga UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI